



**Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan  
Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun  
Di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( S.Pd )  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**Khairin Nabilah Pane  
NIM. 38163134**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2020**



**Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan  
Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun  
Di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020**

*Disajikan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**Khalito Nabilah Panc  
NIM. 38163134**

Pembimbing I

*acc. 17 Juli 2020*

**Dr. Zulfahmi Lubis, M.A  
NIP. 197703262005011004**

Pembimbing II

*acc. 17 Juli 2020*

**Ramadhan Lubis, M.Ag  
NIP. 197208172007011051**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DIN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**

## ABSTRAK



Nama : Khairin Nabilah Pane

Nim : 0308163134

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Zulfahmi Lubis Lc, MA

Pembimbing II: Ramadhan Lubis, M.Ag

Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 Tahun Ajaran 2019/2020

**Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Meniru Kegiatan Shalat**

Rumusan masalah penelitian ini: Bagaimana kecerdasan kinestetik anak, bagaimana gerakan meniru sholat anak dan adakah hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan sholat di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 T.A 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui kecerdasan kinestetik anak, mengetahui gerakan meniru sholat anak dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik anak dengan meniru kegiatan sholat di TK IT Bunayya 7 Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang masuk ke dalam jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 53 anak juga, dikarenakan jumlah populasi tidak sampai dengan 100 sehingga cara menentukan sampel memakai teknik total sampling ialah teknik yang menentukan sampel dengan memakai semua populasi.

Data diperoleh uji linearitas dan uji hipotesis (menggunakan korelasi produk moment). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung ( $9,782 \geq$  tabel  $1,675$ ). Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan sholat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan demikian  $H_0$  diterima.

Mengetahui  
Pembimbing

**Dr. Zulfahmi Lubis Lc, MA**

**NIP. 197703262005011004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dengan ridhanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 Tahun Ajaran 2019/2020”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta **Ir. Ramlan Hakim Pane** dan ibunda tercinta **Ir. Hijrah Sibarani** yang telah membesarkan saya hingga sampai ke jenjang yang sekarang, memberikan motivasi kepada saya, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya kepada saya. Serta adik saya **Ahmad Syarifuddin Nur Pane** yang selalu membantu saya selama perkuliahan.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahhan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Khadijah, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan
5. Terutama kepada Bapak **Dr. Zulhami Lubis Lc, MA** selaku Pembimbing Satu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan Bapak

**Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku Pembimbing Dua penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu **Maisarah, M.Pd** selaku dosen mata kuliah Kuantitatif yang telah memberikan arahan saat perkuliahan dan penulisan proposal.
7. Kepada seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang mendukung saya serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kepada seluruh guru di TK IT Bunayya 7 yang telah membantu saya selama penelitian di sekolah.
9. Ucapan terimakasih khusus kepada teman-teman saya yaitu **Yeoppo Chingu** yang telah menemani saya dari semester I hingga sekarang sebagai teman bertukar pikiran untuk menyelesaikan berbagai permasalahan selama proses perkuliahan.
10. Semua teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016 terutama **PIAUD-3** yang telah mendukung penulis dalam proses belajar dan penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
12. Dan yang terakhir harus berterimakasih kepada diri sendiri yang sudah mau terus berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan hingga akhir ini.

Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Medan, 8 Juli 2020

Penulis

Khairin Nabilah Pane

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Idestifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
<b>A. Kerangka Teoritis.....</b>	<b>6</b>
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
c. Kecerdasan Majemuk.....	11
2. Meniru Kegiatan Sholat .....	12
a. Perilaku Meniru.....	12
b. Ibadah Shalat.....	13
c. Tata Cara Melakukan Shalat .....	15
d. Indikator Gerakan Shalat .....	21

3. Kecerdasan Kinestetik .....	23
a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	23
b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.....	24
c. Indikator Kecerdasan Kinestetik .....	26
<b>B. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>28</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>29</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Desain Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Variabel dan Definisi Variabel Konseptual .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Prosedur Penelitian .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi dan Kondisi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Data.....	62
C. Pengujian Hipotesis .....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik .....	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan laki-laki.....	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan Perempuan .....	38
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik .....	39
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Meniru KEgiatan Shalat Gerakan Laki-laki .	42
Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Meniru KEgiatan Shalat Gerakan Perempuan .....	45
Tabel 3.8 Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik .....	48
Tabel 3.9 Lembar Observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan Laki-laki.....	49
Tabel 3.10 Lembar Observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan Perempuan	50
Tabel 3.11 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 4.1 Biodata Guru TK IT Bunayya 7.....	60
Tabel 4.2 Jumlah Siswa TK IT Bunayya 7 .....	61
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK IT Bunayya 7 .....	62
Tabel 4.4 Rekapitulasi Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik.....	64
Tabel 4.5 Rekapitulasi Lembar Observasi Meniru Kegiatan Shalat.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 4.1 Struktur Sekolah.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan kinestetik ialah suatu kecerdasan aktif ditujukan pada manusia yang diberikan kepada Tuhan dan diciptakan dengan bentuk terbaik. Mampu dalam mempergunakan seluruh anggota bagian tubuh untuk menunjukkan berbagai kegiatan yang bermanfaat hal ini bisa dikatakan sebagai kecerdasan kinestetik. Bisa dicontohkan dengan atlet dan penari, mereka sebagian contoh dari orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik dikarenakan kegiatan yang mereka lakukan dapat mengembangkan gerakan khusus dari penguasaan gerak oleh tubuh. Setiap orang pasti mempunyai kinestetik yang menonjol sesuai dengan bidang yang digemarinya. Memanfaatkan otot yang untuk mengendalikan olah tubuhnya, mempunyai pengkoordinasian pada mata dan tangan yang dimanfaatkan ketika melakukan aktifitas.<sup>1</sup>

Semua anak pasti memiliki kecerdasan kinestetik yang beranekaragam. Kecerdasan yang anak miliki berbeda karna ada beberapa faktor salah satunya yaitu faktor dari orang tua yang banyak melarang anaknya untuk aktif melakukan kegiatan.

Tuhan memberikan manusia banyak sekali kelebihanannya salah satunya adalah diberikan perasaan hati atau kemampuan untuk mengetahui dan mengenal ciptaanNya dan menjalani segala aturan yang telah ditetapkan oleh Allah ciptaan-Nya. Fitrah seperti ini digunakan manusia untuk merasakan peluang menjadi tumbuh dan berkembang. namun tentang arah dan tumbuh

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 283

kembangnya bergantung pada proses pendidikan yang didapatnya. Orang yang berjiwa besar dan memiliki kesabaran tinggi beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan yang bersifat habluminallah maupun hablumminanas.<sup>2</sup> Jika kemampuan shalat anak usia tidak diasah dari sejak kecil akibatnya akan berdampak sewaktu ia besar nanti maka anak akan merasa susah jika disuruh mengulang dari gerakan shalat dan anak menjadi susah untuk mengingat bacaan dan tidak mau melakukan shalat. Orang tua yang memeluk agama islam tetapi tidak mengenalkan kepada anak tentang shalat kelak ia akan mendapatkan dosa. karena tidak diajarkan keagamaan sejak usia dini maka dari itu sebagai orang tua hendaknya mengajarkan anak untuk mengenal agama, paling tidak menunjukkan contoh-contoh keteladanan nabi.

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan di sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 bahwa tingkat kecerdasan kinestetik anak yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari meniru kegiatan sholat yang dilakukan setiap hari Jumat pada anak murid dan guru terdapat 16 dari 53 anak belum mampu melakukan gerakan rukuk yang benar, 9 dari 53 anak belum mampu duduk antara dua sujud, 8 dari 53 anak belum mampu melakukan gerakan sujud dan kurangnya metode yang diajarkan oleh guru untuk melatih anak pandai dalam gerakan sholat. Padahal guru sudah menjadi

---

<sup>2</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publisng, h.108

model contoh gerakan sholat tetapi masih saja anak belum melakukan gerakan seperti guru.<sup>3</sup>

Di sekolah pengembangan motorik kasar pada anak kurang terselenggarakan secara khusus sehingga hal ini menjadi masalah yang semestinya diperhatikan bagi pendidik, misalnya guru lebih memprioritaskan pada kegiatan hafalan surah, akhlak, sehingga kegiatan yang bertumpu pada kinestetik tidak berkembang. Hal ini bisa dilihat dari kurang berkembangnya motorik anak pada saat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi semua motoriknya dengan terampil dikarenakan kurangnya pembiasaan gerakan shalat pada anak.

Dari masalah yang mempengaruhi kegiatan shalat anak di sekolah TK IT Bunayya 7 bahwa penulis menganggap yang mempunyai hubungan paling erat adalah kurangnya kecerdasan kinestetik anak.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Anak belum mampu dalam meniru gerakan rukuk.
2. Anak belum mampu dalam meniru gerakan duduk antara dua sujud.
3. Anak belum mampu dalam meniru gerakan sujud.

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi di TK IT Bunayya 7, 25-10-2019

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan gerakan sholat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020?
2. Bagaimana gerakan meniru sholat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan sholat di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 T.A 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020.
2. Mengetahui gerakan meniru shalat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik anak dengan meniru kegiatan sholat di TK IT Bunayya 7 T.A 2019/2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penulis ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang berdampak positif terhadap guru dan peserta didik terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai pertimbangan bagi guru dan orang tua untuk membiasakan anak melakukan gerakan sholat.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada guru dalam memilih cara agar anak dapat melakukan gerakan sholat dengan benar.
- c. Sebagai perbandingan kepada peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada masalah yang seperti ini.

## BAB II

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Hakikat Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan titipan dari Allah kepada hambanya yang telah siap lahir dan batin secara fisik dan mental untuk menerima malaikat yang masih bersih dan suci yang biasanya dikatakan sebagai harta yang tak dapat ditukar dengan apapun. Jika orang tua selalu memberikan contoh atau perilaku yang baik di depan anaknya otomatis seorang anak akan memiliki sifat yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang bagus untuk anak sampai ia dewasa. Sebaliknya, jika orang tua memberikan contoh yang tidak baik pada anak dan pada saat itu anak sedang melihat orang tuanya kelak ia akan meniru orang tuanya dan memiliki sifat yang tidak baik hingga dewasa dan sangat memberikan dampak pada perkembangan mental maupun fisik dan spiritual anak.<sup>4</sup>

Sebagai orang tua hendaklah membiasakan kepada anak untuk berbuat kevaikan pada siapapun. Kebiasaan yang baik akan membuat anak terbiasa untuk melakukannya hingga ia dewasa. Jika orang tua terlalu memanjakan anak dari kecil maka sampai dewasa ia akan berganung kepada kedua orang tuanya.

Anak adalah suatu harta untuk menjadi penerus bangsa sehingga kelahirannya dinantikan dan tunggu oleh semua orang tua, pertumbuhan anak sangat diperhatikan oleh orang tua dimana semua orang tua pasti

---

<sup>4</sup>Mursid, (2018), *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.



berharap besar akan cita-cita anaknya. Kelak dikemudian hari anaknya menjadi orang yang sangat berguna untuk keluarga dan lingkungan bermasyarakat. Masa kanak-kanak dikaitkan dengan *golden age*. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Diusia yang dini ini anak akan mengalami pembentukan atau pengembangan intelektual sekitar 80% dari total kemampuan untuk bekal dia remaja nanti. Sehingga anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan yang layak dan berkarakter.<sup>5</sup> Lahir sampai usia 8 tahun adalah fase kelahiran yang dikatakan strategis. Artinya pada fase ini ialah fase dapat membuat kepribadian anak berkembang. Untuk menjadikan anak sebagai manusia yang berkualitas ketika dewasa hendaknya orang tua memberikan perhatian khusus sejak anak berusia dini. Hal tersebut akan menjadi dampak yang sangat besar karena sudah dididik dengan baik.<sup>6</sup>

Anak dilihat sebagai manusia yang baru mengetahui dunia, anak belum mampu menerima arti tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai sesuatu yang ada di dunia. Anak juga sedang belajar berinteraksi dengan orang lain dan belajar menghargai orang lain, anak perlu diajarkan agar anak tau bagaimana isi dunia itu seperti apa.<sup>7</sup>

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini bisa diberi sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (kasar dan halus), kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual. Secara yuridis,

---

<sup>5</sup>Maisarah, (2018), *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, h. 9

<sup>6</sup>Khadijah, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 13

<sup>7</sup>Khadijah, (2017), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana, h. 4

istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang baru mengenal dunia, belum mengetahui pengetahuan, anak usia dini juga harus diberikan kebiasaan dan contoh yang baik guna kehidupannya yang akan datang. Anak usia dini harus di didik dengan pendidik yang profesional karena mereka adalah penerus bangsa selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Usia dini ialah fase tumbuh kembang yang menentukan perkembangan di fase-fase berikutnya. Adapun karakteristik anak pada usia dini adalah:

1. Unik setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Anak memiliki kelebihan dan kekeurangan yang beraneka ragam serta memiliki kegemaran yang berbeda juga.
2. Egosentris. Anak yang memiliki egosentris cenderung mengetahui apa yang ia pikirkan saja tanpa memahami orang lain.
3. Energik dan aktif. Anak senang melakukan kegiatan yang ekspos dan tidak akan pernah berhenti dari aktivitas. Biasanya anak yang seperti ini tidak pernah mengenal rasa lelah.

---

<sup>8</sup>Suyadi, (2017), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 22-23

4. Kepekaan yang tinggi dan bersemangat dengan berbagai banyak hal. Tipe anak seperti ini lebih kepada banyak memperhatikan, berbicara dan bertanya apa saja yang dilihat dan didengarkannya.
5. Eksploratif dan berjiwa pertualang. Anak seperti ini yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat seperti senang menjelajah dan suka mempelajari hal-hal yang sebelumnya belum diketahuinya.
6. Spontan. Sikap anak yang sangat natural dan tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga apa pun yang menganjalkan hatinya akan selalu diucapkannya tanpa memikirkan apapun.
7. Beremangat tinggi dengan fantasi. Anak suka dengan hal yang berimajinatif. Ia senang mendengarkan cerita dan ia juga senang bercerita
8. Masih mudah frustrasi. Biasanya anak yang seperti ini kalau tidak mendapatkan apa yang ia mau ia akan menunjukkan sifat kecewanya seperti menangis atau marah.
9. Kurangnya melakukan pertimbangan pada saat beraktifitas dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rada pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
10. Kurangnya dalam perhatian. Biasanya anak tidak peduli jika menurutnya itu tidak penting baginya. Tetapi itu akan menjadi sangat penting bila hal tersebut menyenangkan untuk dirinya sendiri.
11. Bergairah untuk mempelajari banyak hal, bermacam kegiatan dan aktifitas akan menumbuhkan perubahan sifat, perilaku pada anak.

12. Suka bermain dengan teman. Dengan bertambahnya umur dan banyaknya hal baru yang telah dilalui anak akan semakin memiliki minat yang tinggi dalam berosialisasi.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan karakteristik anak usia dini sangat bermacam-macam dan semua anak memiliki karakteristik yang berbeda sekalipun anak itu kembar. Ada yang unik, ada yang memiliki sifat egosentris yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi biasanya dimiliki oleh anak yang aktif terkadang juga ada yang tidak aktif bisa dikatakan dengan pendiam ada yang punya semangat belajar yang tinggi dan bergairah. Begitu banyak karakteristik anak usia dini yang kita ketahui dan setiap anak pasti mempunyai perbedaan karakteristik.

Adapun karakteristik anak yang berusia 4-6 tahun yaitu:

1. Tentang berkembangnya fisik motorik anak yang sangat aktif akan senang beraktifitas dan bereksplorasi. Kondisi seperti ini sangat memberikan dampak positif untuk tumbuh kembang otot-otot anak.
2. Cara berbahasa yang kian membaik. Ia bisa mengerti percakapan temannya maupun mengungkapkan perasaan yang ingin diungkapkannya.
3. Perkembangan daya pikir (kognitif) yang cepat berkembang bisa dilihat dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Bisa dilihat dengan seringnya anak menanyakan apapun yang dialaminya.<sup>10</sup>

Berbagai usia anak juga mempunyai tingkat karakteristik anak yang berbeda pula. Tampak dari pembahasan diatas anak yang berusia 4-6 tahun

---

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf, (2018), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Raja Grafindo Persada, h. 47-50

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 7

memiliki berbagai karakteristik disetiap aspek perkembangannya. Semakin anak bertambah usianya maka tingkat perkembangan karakteristik juga semakin meningkatkan.

**c. Kecerdasan Majemuk**

Gardner menemukan sebuah penelitian yaitu manusia memiliki kecerdasan luas yang besar dari pada rasa kepercayaanya dan manusia mempunyai berbagai macam kecerdasan yang luas. Gardner menjelaskan tentang berbagai pengertian kecerdasan sebagai berikut:

1. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk berpikir dalam kata-kata dan memakai bahasa untuk menunjukkan apa yang dirasakannya.
2. Kecerdasan logika-matematika adalah cerdas dalam logika dan peneglolaan angka. Orang yang memiliki penalaran tinggi, mampu mengurutkan sesuatu, mempunyai kemampuan dalam penalaran tinggi, memiliki kehidupan yang sangat teliti, berfikir dengan alasan sebab akibat merupakan contoh dari orang-orang yang memiliki ciri khusus dari kecerdasan kinestetik
3. Kecerdasan spasial adalah kecerdasan manusia yang menerima daya pikir dalam gambar dan mempunyai daya serap, menciptakan kembali bermacam aspek dunia.
4. Kecerdasan kinestetik-tubuh adalah kecerdasan yang dimiliki manusia dengan menggunakan keterampilan fisik yang dimilikinya baik motorik kasar maupun motorik halus.
5. Kecerdasan musik adalah manusia yang memiliki kerangsaaan yang cepat terhadap melodi, irama dan nada.

6. Kecerdasan intrapersonal merupakan keahlian yang mampu menciptakan suatu persepsi yang kuat tentang dirinya dan memakainya untuk memberitau rencana dan arahan kepada orang lain.
7. Kecerdasan interpersonal merupakan keahlian untuk berinteraksi dan memahami secara efektif kepada orang lain.
8. Kecerdasan eksistensial Kecerdasan yang sering dinilai sebagian orang menganggapnya sebagai kecerdasan spiritual.<sup>11</sup>

Ada 8 kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap anak. Anak pasti mempunyai salah satu kecerdasan disetiap dirinya. Kecerdasan yang dimiliki anak dapat dilihat dari tingkah laku dan aktifitas yang dilakukan setiap harinya. Sebagai orang tua harus memperhatikan perkembangan anak untuk melihat apa kecerdasan manakah bagi anak yang menonjol.

## **2. Meniru kegiatan sholat**

### **a. Perilaku Meniru**

Meniru artinya melakukan persamaan dengan apapun. Anak yang suka melakukan apapun itu aktivitas orang dewasa seperti memperagakan kegiatan yang dilakukan oleh gurunya.<sup>12</sup> Seorang anak akan memperoleh peningkatan dan pengembangan sifat dari kelompok sosial yang menurut anak dipandang baik, ia akan menerima dengan baik orang yang bisa membuatnya merasa nyaman. Lalu anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang-orang yang berada di kelompok sosial tersebut.

---

<sup>11</sup> Zubaeda, (2017), *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk Paud dan Sekola*, Depok: Raja Grafindo Persada, h. 275-276

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 27

Dikarenakan pada proses meniru sifat dan cara berpikir orang dewasa akan menjadi suatu kegiatan aktifis yang di pandang anak.<sup>13</sup>

Anak usia dini yang berusia 4-6 tahun mempunyai sifat suka meniru, terutama sangat gemar meniru orang tuanya. Memberikan contoh yang baik harus selalu dilakukan dan ditanamkan pada anak sejak dini. Orang tua harus bersikap hati-hati jika berada pada lingkungan anak karena anak sangat mudah untuk meniru orang tuanya.

#### **b. Ibadah Shalat**

Shalat ialah wajib bagi orang yang beragama Islam. Setelah anak diajarkan tentang keagamaan anak juga harus diajarkan beribadah shalat. Orang dewasa ataupun pendidik harus ikhlas dan sabar pada saat mengajak anak untuk belajar melakukan kegiatan shalat.<sup>14</sup> Di dalam fiqih islam terdapat tata cara beribadah yang harus dikenalkan pada anak sejak dini. Proses pengenalan ketauhidan pada anak dilakukan kelak ia dewasa nanti anak akan mejadi pribadi yang shaleh, bertaqwa, yang menjalankan segala perintah yang telah ditetapkan-Nya, menjauhi apa saja yang telah ditetapkan-Nya dan menajdi manusia yang baik. Baik dalam dunia maupun akhirat kelak. Setiap anak harus jiwa keagamaan dan rohaniah untuk bekal ia dewasa nanti.<sup>15</sup>

Ketika anak melalukan ibadah dengan temannya atau dengan gurunya, baik beribadah shalat ataupun membaca alquran, pada saat seperti ini anak

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 162

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah, (2016), *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 277

<sup>15</sup> Mansur, (2014), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 11-117

mendapatkan pengalaman tentang ketauhidan. Tidak hanya itu cara *uztaz-uztazahnya* menyikapi permasalahan yang sering terjadi antar anak-anak atau di lingkungan sekolah juga menjadi pengalaman keagamaan bagi anak. Pengalaman keagamaan tersebut melekat pada anak sampai akhir hayatnya.<sup>16</sup>

Shalat 5 waktu harus menjadi ibadah wajib yang diajarkan pada anak. Anak akan tertarik dan suka meniru gerakan apa saja di sekitarnya, termasuk gerakan-gerakan orang shalat. Cara yang mudah ini harus dimanfaatkan oleh orang tua selagi anak-anak belum mengetahui nyanyian atau tarian yang dilihatnya. Kebiasaan mengikuti gerakan dan ucapan saat kita beribadah akan memudahkan langkah anak menjalankan kewajibannya kelak. Setelah bayi lahir, biasakanlah shalat di dekat bayi agar ia melihat dan mendengar gerakan serta bacaan shalat. Pada usia dua hingga empat tahun, anak akan mulai ikut shalat meski belum tahu untuk apa. Ia hanya mengikuti apa yang dilakukan orangtua, baik gerakan maupun ucapan. Biasanya sambil bermain-main.<sup>17</sup>

Sebagai orang tua yang memeluk agama Islam berkewajiban untuk mengajarkan anak untuk beribadah shalat. Karena shalat sebagai tiang agama. Menunaikan shalat haruslah dengan sabar dan ikhlas lalu apapun yang kita inginkan pasti Allah Swt kabulkan.

Melaksanakan shalat bagi setiap muslim hukumnya wajib. Dalam salah satu ayat Alquran SWT. menegaskan hal ini dengan firman-Nya:

---

<sup>16</sup>Mohammad Fauziddin, (2017), *Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 2

<sup>17</sup>Sinyo, (2015), *Pendidikan Anak usia Dini ala Luqman Al-Hakim*, Jakarta: Buana Ilmu Populer, h. 55-57



## وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya: “Dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS. Albaqarah [2]: 43).<sup>18</sup>*

Maksud dari ayat diatas adalah sebagai manusia yang bergama islam hendaklah mengerjakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan jangan pernah melanggar laranganNya.

Setiap orang tua yang diberikan titipan anak dari Allah berkewajiban mengajarkan dan melatih anaknya melakukan kegiatan shalat, kelak ketika ia dewasa ia tidak merasakan kesusahan menjalankan perintah dari sang peniptanya. 1w Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

*“Titipan Allah dari hamba-Nya yang beriman ialah anak yang beribadah kepada Allah sesudahnya”. (H.R. at-Thahawi).<sup>19</sup>*

Maksud dari hadist diatas adalah ketika Allah memberikan hadiah terbaik berupa anak yang soleh dan soleha kepada hambanya yang memiliki iman dan beramal baik. dan itulah salah satu tanda Allah maha adil.

### **c. Tata Cara Melakukan Shalat**

Adapun tatas cara shalat menurut Dr. Sa'id adalah :

- 1) Takbiratul Ihram  
Jika seorang muslim hendak menunaikan sholat maka ia harus menghadap kiblat kemudian mengucapkan takbir. Takbir harus diucapkan dengan lisan, namun tidak disyaratkan baginya untuk mengeraskan suaranya, jika seseorang itu bisu maka ia meniatkan di dalam hati.
- 2) Sedekap  
Kemudian meletakkan tangan di atas tangan kirinya (bersedekap) dan meletakkan tangannya tersebut di atas dadanya.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan, h.7

<sup>19</sup>Rahman, (2005), *Akidah Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, Surabaya: Amelia Surabaya, h. 35-36

- 3) Membaca Ta'awudz  
Kemudian berta'awudz yakni memohon perlindungan dari Allah SWT.
- 4) Membaca Basmallah dan Surat Al-Fatihah  
Membaca Basmallah kemudian membaca surat Al-Fatihah, di setiap rakaat. Dan ini merupakan rukun, dimana sholat tidak akan sah tanpanya, dan jika orang yang sholat belum bias membaca surat Al-fatihah maka ia boleh membaca yang ia hafal dari Al-Qur'an.
- 5) Membaca Surat  
Kemudian membaca apa yang mudah dari Al-Qur'an seussai membaca Al-fatihah, baik dengan membaca satu surat penuh maupun beberapa ayat saja.
- 6) Rukuk  
Kemudian ia rukuk dengan mengucapkan takbir seraya mengangkat kedua tangannya setentang bahu atau daun telinganya.
- 7) I'tidal  
Kemudian mengangkat kepalanya dari rukuk, disunnahkan mengangkat kedua tangannya sebagaimana sebelumnya.
- 8) Sujud Pertama  
Kemudian sujud dengan mengucapkan takbir, hendaknya mendahulukan kedua lututnya sebelum kedua tangannya pada saat hendak sujud. Dan orang yang sholat diwajibkan untuk sujud diatas tujuh anggota tubuhnya, kedua kakinya, kedua lututnya, kedua tangannya, kening dan hidungnya. Dan tidak dibenarkan baginya untuk mengangkat salah satu dari anggota tubuh yang tujuh tersebut saat ia tengah dalam keadaan sujud.
- 9) Duduk di Antara Dua Sujud  
Kemudian mengangkat kepalanya dengan bertakbir, dan duduk diantara dua sujud dengan duduk iftirasyi, yakni menghamparkan kaki kirinya dan duduk di atasnya, serta menegakkan kaki kanannya. Dalam duduk ini ia meletakkan kedua tangannya di atas kedua pahanya, dan ujung-ujung jari tangannya berada di lututnya.
- 10) Sujud Kedua  
Lalu, bersujud dan melakukan hal yang sama sebagaimana pada sujud yang pertama.
- 11) Bangkit dari Sujud Kedua  
Lalu bangkit dari sujud untuk rakaat kedua, dengan bertumpu pada kedua lututnya. Kemudian melaksanakan rakaat kedua sebagaimana ia melaksanakan rakaat pertama, hanya saja ia tidak lagi membaca doa istiftah diawalnya, dan juga tidak lagi berta'awudzz sebelum membaca Al-qur'an. Karena ia telah membaca doa istiftah dan juga telah membaca ta'awudz pada rakaat yang pertama.
- 12) Membaca Doa Tasyahud  
Di akhir rakaat kedua, ia duduk untuk tasyahud awal dengan duduk iftirasy. Posisi tangan kanannya adalah dengan mengepalkan kelingking dan jari manis dan membuat lingkaran dengan jari tengah dan ibu jari, serta menunjuk dengan jari telunjuk pada saat berdoa (karena tasyahud juga memiliki makna berdoa).

### 13) Salam

Kemudian mengucapkan salam dengan menoleh ke arah kanan dan begitu pula ke arah kirinya.<sup>20</sup>

Cara shalat bagi perempuan: 1) Takbir, kedua kaki dirapatkan, siku dirapatkan dengan posisi sejajar dengan lambung dan posisi telapak tangan sejajar dengan bahu. 2) Rukuk, posisinya perut agak menempel pada paha. Tangan memegang lutut dengan lurus dan siku agak dirapatkan, sehingga mengganjil pada dadanya. 3) Sujud, perut menempel pada paha, kedua siku dirapatkan pada kedua lambung. 4) Pakaian harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan kedua telapak tangan.<sup>21</sup>

Berikut ini pendapat imam Syafi'i terkait rukun-rukun dan fardhu-fardhu shalat:

#### 1. Niat

Mengungkapkan niat dengan kata-kata tidaklah diminta. Ketika Nabi Muhammad saw hendak eribadah shalat ia langsung berniat dan diucapkannya "Allahu akbar."

#### 2. Takbiratul Ihram

Syarat *takbiratul ihram* adalah semua yang disyaratkan dalam shalat. Kalau bisa melkitakannya dengan berdiri; dan dalam mengucapkan kata "Allahu Akbar" itu harus didengar sendiri, baik terdengar secara keras oleh dirinya, atau dengan perkiraan jika ia tuli.

---

<sup>20</sup>Sa'id bin Ali Wahf Al-Qathani, (2016), *Tuntunan Sholat Bergambar*, Solo: Wisata Buku, h. 13-32

<sup>21</sup>Ust Labib Mz, (2005), *Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, h. 61-62

### 3. Berdiri

Semua ulama mazhab sepakat bahwa berdiri dalam shalat fardhu itu wajib sejak mulai dari *takbiratul ihram* sampai ruku', harus tegap, bila tidak mampu ia boleh shalat dengan duduk. Bila tidak mampu duduk, ia boleh shalat dengan miring pada bagian kanan, seperti letak orang yang meninggal di liang lahat, menghadapi kiblat di hadapan badannya, menurut kesepakatan semua ulama mazhab selain Hanafi.

### 4. Membaca Al-Fatiha

membaca Al-Fatihah adalah wajib pada setiap rakaat tidak ada bedanya, baik pada dua rakaat pertama maupun pada dua rakaat terakhir, baik pada shalat fardhu maupun shalat sunnah. *Basmalah* itu merupakan bagian dari surat, yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun. Dan harus dibaca dengan suara keras pada shalat subuh, dan dua rakaat pertama pada shalat maghrib dan isya', selain rakaat tersebut harus dibaca dengan pelan. Pada sholat subuh disunnahkan membaca *qunut* setelah mengangkat kepalanya dari rukuk pada rakaat kedua sebagaimana juga disunnahkan membaca surat Al-Quran setelah membaca Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama saja. Sedangkan menyilangkan dua tangan bukanlah wajib, hanya disunnahkan bagi lelaki dan wanita. Dan yang paling utama adalah meletakkan telapak tangannya yang kanan di belakang telapak tangannya yang kiri di bawah dadanya tapi di atas pusar dan agak miring ke kiri.

### 5. Rukuk

bahwa rukuk adalah wajib di dalam shalat. Namun mereka berbeda pendapat tentang wajib atau tidaknya ber-*thuma'ninah* di dalam

rukuk, yakni ketika rukuk semua anggota badan harus diam, tidak bergerak. tidak wajib berdzikir ketika shalat, hanya disunnahkan saja mengucapkan :*Subhaana rabbiyal 'adziim* ("Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung")

#### 6. I'tidal

wajib mengangkat kepalanya dan ber-*i'tidal*, serta disunnahkan membaca *tasmi'*, yaitu mengucapkan : *Sami'allahuliman hamidah* ("Allah mendengar orang yang memuji-Nya")

#### 7. Sujud

Semua ulama mazhab sepakat bahwa sujud itu wajib dilkitakan dua kali pada setiap rakaat. Mereka berbeda pendapat tentang batasnya. Maliki, Syafi'i, dan Hanafi : yang wajib (menempel) hanya dahi, sedangkan yang lain-lainnya adalah sunnah.

#### 8. Tahiyat

Hukumnya wajib.

#### 9. Mengucapkan Salam

mengucapkan salam adalah wajib.<sup>22</sup>

Tata cara kegiatan sholat biasanya dilakukan seminggu sekali dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Biasanya minggu pertama kegiatan sholat dilakukan guru memberi contoh di depan, anak dapat melihat gerakan dan ikut menirunya. Setelah kegiatan sholat dilakukan selama tiga bulan anak dapat meniru gerakan sholat dengan baik walaupun tidak semua dapat melakukannya dengan baik.

---

<sup>22</sup>Mughniyah, Muhammad Jawad. (2001). *"Fiqih Lima Mazhab"*. Jakarta: Lentera. h. 150-152

Kewajiban menjalankan ibadah sholat telah dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45 :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al Ankabut: 45).<sup>23</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah jangan meniggalkan sholat karena sholat menjadi penghalang kita untuk berbuat yang jahat. Dimanapun kita berada harus selalu mengingat Allah SWT dan jangan meninggalkan sholat lima waktu. Karena sholat adalah sebagai tiang agama islam.

Rangkaian shalat perempuan dan laki-laki yang sama berlaku ketentuan yang sama dalam hal melakukan rangkaian dan tatacara shalat. Antara keduanya tidak ada perbedaan kecuali dalam beberapa hal yang tertentu. Mengenai perkara-perkara shalat maka yang menjadi rujukannya adalah Rasulullah Saw sebab beliaulah yang mengajarkan kepada kita tentang tata cara shalat baik secara teori dan praktek. Cara yang diajarkan Rasulullah jika hendak shalat adalah beliau berdiri tegak, lalu mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahu, lalu bertakbir... ketika hendak rukuk beliau juga mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahu, lalu berucap: “*Allahu akbar.*” Beliau pun lalu rukuk. Beliau mengerjakan rukuk dengan posisi punggung yang

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, Alquran dan Terjemahan, h. 401

lurus, beliau tidak mendongakkan dan tidak pula menundukkan kepalanya dan beliau meletakkan kedua telapak tangannya dilutut.

Sesudah itu beliau mengucapkan: “*Sami’allaahu liman hamidah*” seraya mengangkat kedua tangannya, lalu beri’tidal (berdiri tegak lurus) berdiri seimbang dan sempurna. Selanjutnya, beliau turun sujud (sembari mengucapkan takbir). Sesudah itu beliau (bangkit dari sujud seraya) berucap: “*Allaahu akbar*”. Beliau lalu melipat (menekuk) kakinya lalu menduduki telapak kaki kirinya. Duduk diantara 2 sujud inipun beliau lakukan dengan tubuh tegak lurus hingga semua tulang kembali keposisi asalnya.

Selanjutnya beliau bangkit (untuk mengerjakan rakaat kedua)... dalam rakaat kedua beliau melakukan apa-apa yang dilakukan dalam rakaat pertama. Ketika bangkit dari sujud kedua (di rakaat kedua, tepatnya usainya tasyahud, menuju rakaat ketiga). Beliau bertakbir lantas mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan bahu, sebagaimana yang beliau perbuat dikala memulai shalat. Dirakaat terakhir (dalam tasyahud) beliau memasukkan telapak kaki kiri ke bawah tulang kering kaki kanan, seraya melakukan duduk tawarruk, lalu salam.

Itulah tata cara shalat yang biasa Rasulullah Saw kerjakan. Bagi kaum wanita hendaknya juga mengikuti tata cara tersebut dalam semua rangkaian shalat kecuali pada sisi-sisi yang memang dibedakan dari kaum laki-laki sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits juga.<sup>24</sup>

#### **a. Indikator Gerakan Shalat**

- 1) Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang.
- 2) Mengangkat kedua belah tangan serta membaca “*AllahuAkbar*”.

---

<sup>24</sup>M. Utsman Al-Khasyt, (2010), *Fikih Wanita Empat Madzhab*, Bandung: Ahsan Publishing, h. 110-114

- 3) Setelah takbiratul-ihram, kedua belah tangan di letakkan didada. Tangan kanan memegangi pergelangan tangan kiri.
- 4) Selesai membaca surah, lalu mengangkat kedua belah tangan, sambil membaca “*Allahuakbar*”, tangan diangkat setentang dengan telinga, terus badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut, kepada dan punggung lurus dan rata.
- 5) Lalu bangkit.
- 6) Lalu sujud (tersungkur kebumi) sambil membaca “*Allahu akbar*”, tanpa mengangkat tangan, dan ketika turun meletakkan kedua lutut, lalu kedua belah tangan dahi dan hidung ke bumi, kedua belah telapak kaki tegak.
- 7) Duduk Tahhiyat Akhir  
Duduk tahhiyat akhir, duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah.<sup>25</sup>

Menurut Achmad Rafi’I duduk antara dua sujud dilakukan dengan cara duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dengan ujung jari mengarah kearah kiblat dan telapak tangan berada diatas paha.<sup>26</sup>

Menurut Abu Awanah dan Ibnu indikator sholat yaitu: 1) Menghadap kiblat yang tepat. 2) Gerakan rukuk ialah tenang ayau dan sebentar, membungkukkan badan dengan meletakkan kedua telapak tangannya pada kedua tumit, sedang punggung datar atau rata karena dalam membungkuk itu diam atau tenang sebentar. 3) Sujud dilakukan dengan tenang sebentar

---

<sup>25</sup>Abu Masyhad, (1988 H)), *Pendoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: MG. Semarang, h. 49-61

<sup>26</sup>Achmad Rafi’I, *Gerakan Sholat Sesuai Alquran dan As Sunnah*, h. 26



dengan 7 anggota badan yakni dua ujung kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud.<sup>27</sup>

### 3. Kecerdasan Kinestetik

#### a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Menurut Howard Gardner kecerdasan kinestetik adalah cirinya yang mampu melakukan respons, refleksi, kemahiran mengolah objek dan mengontrol gerak tubuh. Kecerdasan ini mempunyai kaitan pada keseimbangan dan kemampuan gerak motorik.<sup>28</sup> Kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh. Kecerdasan gerak tubuh ini dibutuhkan manusia dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk berolahraga, bekerja, santai dan lain-lain.<sup>29</sup>

Kecerdasan kinestetik diartikan dengan keahlian mempergunakan semua anggota fisik guna menunjukkan ide dan perasaan seperti menari, berolahraga dan keterampilan yang menggunakan motorik halus seperti mengayam, menjahit, membuat kerajinan dan lain sebagainya. Cerdas kinestetik memiliki arti berpikir dan belajar dengan tubuh. Kecerdasan ini mampu membuat seseorang bisa menunjukkan ekspresi dan emosi dengan gerakan dan bisa

---

<sup>27</sup>Asyuni, (1991), *Tanya – Jawab Agama II*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1991, h. 67

<sup>28</sup>M. Fadlillah, dkk, (2016), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kharisma Utama, h. 17

<sup>29</sup>Mursid, (2017), *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 164

mengolah tubuh dengan baik. Kecerdasan ini bisa ditunjukkan pada saat menerima arahan dari otak dengan cepat.<sup>30</sup>

Gardner mengungkapkan kecerdasan kinestetik tubuh ialah suatu kelebihan dari otak manusia untuk melakukan olah gerak tubuh seperti mampu mengendalikan tubuh dengan mudah dan cepat pada saat otak memerintah. Anak yang memiliki kecerdasan ini bisa memanfaatkan dengan cekatan dan menangkap barang dengan cepat, biasanya anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung lebih gampang mengingat sesuatu dengan gerakan ketimbang dengan hal-hal yang monoton atau melihat dan mendengar.<sup>31</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dirangkum intelegensi kinestetik adalah kemampuan anggota tubuh untuk menyatakan keinginan, keadaan, keterampilan serta kemampuan yang ingin diperintahkan oleh otak. Seseorang yang mempunyai kecerdasan kinestetik identik dengan senang melakukan kegiatan motorik dan tidak bisa berdiam didalam suatu ruangan dan cepat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fisik motorik.

#### **b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**

Karakter perkembangan kecerdasan anak tersebut relevansi dengan pembelajaran anak usia dini dalam fungsi sebagai metode pembelajaran. Anak usia 4-6 tahun diajar dengan cara meniru, mempersamakan diri, pengkondisian dan pelatihan.<sup>32</sup> Menurut Priyatma karakteristik pembelajaran kinestetik pada anak usia dini adalah: 1) menyukai aktivitas fisik. 2) tidak

---

<sup>30</sup>Tadkriroatun Musfiroh, (2016), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Universitas Terbuka, h. 6.3

<sup>31</sup>Udin S, (2009), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 5.7

<sup>32</sup>M.Fadlillah, (2016), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menari, Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 96

suka membaca. 3) Suka bereksplorasi. 4) Senang menunjukkan ekspresi mereka seperti ketika sedang berbicara dengan menggunakan gerakan tangan. 5) Ketika sedang belajar lebih suka dilantai atau di tempat tidur sambil berbaring, padahal sudah disediakan meja dan kursi untuk belajar. 6) Unggul dalam kegiatan seni maupun bidang atletik.<sup>33</sup>

Karakteristik anak usia 5-6 tahun pada umumnya meniru semua kegiatan. Pada umumnya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah anak yang tidak suka berdiam, bisa dikatakan anak yang selalu aktif karena semua kegiatan yang dilakukannya berhubungan dengan fisik dan motorik anak. Kecerdasan kinestetik pun bisa mempengaruhi faktor diantaranya seperti faktor gen yang bisa disebabkan oleh keturunan seperti keluarga, faktor lingkungan yang sempit atau tertutup membuat anak tidak bebas bermain dan tidak bebas mengembangkan kinestetiknya, faktor stimulus dan dorongan biasanya didapatkan anak dari orang tua yang perhatian dan peduli akan perkembangan motorik anaknya dan yang terakhir ada faktor pola asuh, ketika menjadi orang tua dengan sigap pandai mengasuh anak, jika anak sepenuhnya di asuh oleh pembantu maka orang tua tidak mengetahui berbagai perkembangan yang telah dimiliki anak. Orang tua yang bekerja jangan sampai lupa memperhatikan perkembangan anaknya sendiri.

Islam memberitahukan ada beberapa tahap tumbuh kembangnya fisik manusia terdapat pada Al-Quran dan Hadis. Allah berfirman dalam Q.S al-furqan/ 25 ayat 2 sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Priyatna, (2013), *Pahami Gaya Belajar Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 68

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ  
لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

*Artinya: “Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”.*<sup>34</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah ketika Allah SWT menciptakan segala sesuatu terutama menciptakan manusia, sesungguhnya Allah telah memberikan sebaik-baiknya manusia dengan sempurna dan memiliki karakteristik yang berbeda.

### **c. Indikator Kecerdasan Kinestetik**

Pada anak usia dini (sampai usia 6 tahun) kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui indikator berikut:

1. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam meskipun sedang sakit, berjalan kesana-kemari meskipun sedang mengerjakan kegiatan diatas meja.
2. Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, berlari, memanjat, melompat
3. Anak memiliki gerak refleks mampu mengingat gerakan, senang melakukan kegiatan yang memegang barang-barang yang sebelumnya belum pernah diliatnya.

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan, h. 359

4. Anak suka pada kegiatan fisik seperti bermain bola, berenang, mengayun sepeda, berlari sekuat tenaga, melompat. Bisa dilihat ketika ada anak perempuan yang masih duduk di kelompok A memiliki hobi seperti bermain sepak bola.
5. Anak mampu mengkoordinasi tubuh dengan baik, aktif dalam kegiatan fisik olahraga seperti lomba lari, lompat kodok, estafet, merebut bola dan lain sebagainya.
6. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti nenek-nenek, berayun, merangkak seperti anak bayi, menirukan gerakan teman yang senang tertawa, menangis. Dan bisa memperagakan ketika guru sedang mengajar. (usia 3–6 tahun).
7. Anak menikmati gerakan seperti suka menari, kegiatan finger painting, menanam dan lain sebagainya.
8. Anak memiliki keseimbangan yang bagus lebih dari temannya, seperti mempunyai keseimbangan ketika berlari kencang, tidak gampang terjatuh, mempunyai pijakan kaki yang kuat dan senang bila berkegiatan fisik yang lebih ekstra. (3-6 tahun).
9. Anak memiliki ketahanan fisik yang bagus, lebih mampu bertahan dengan satu kaki daripada temannya dan lebih uat ketika ada kegiatan fisik.

Yus mengemukakan, dimensi perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun indikatornya adalah: 1) Bergerak sesuai instruksi. 2) Menangkap dan melempar bola ke arah yang ditetapkan. 3) berlari zig-zag. 4) menggunting sesuai pola. 5) menempel, melukis, menggambar. 6) menyusun

kepingan puzzle. 7) meloncat dengan berjarak 60cm. 9) melompat tinggi. 10) mengancing baju.<sup>35</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Erna Hidayati, hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sholat anak di kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo semester II tahun pelajaran 2011/2012, mengetahui peningkatan kemampuan sholat anak melalui penerapan Modelling di kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo semester II tahun pelajaran 2011/2012. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui Modelling mampu meningkatkan kemampuan sholat anak kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo semester II tahun pelajaran 2011/2012. Peningkatan itu terjadi pada siklus I, II, dan III. Rata-rata keberhasilan sholat anak kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo meningkat dari hanya sebesar 40,8% di kondisi pra siklus, menjadi 66,6% di siklus I, 71,8% di siklus II, dan 85,1% di akhir siklus.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa metode modelling yang dilakukan untuk meningkatkan gerakan shalat anak telah menunjukkan anak mampu meningkatkan gerakan shalat tersebut. Kesamaan yang terdapat dari penelitian penulis adalah terdapat kesamaan bahwa kegiatan shalat dilakukan dengan cara anak meniru atau melihat gerakan yang telah diberikan oleh guru. Metode yang digunakan sudah tepat untuk melatih anak dalam gerakan shalat.

---

<sup>35</sup>Tadkriroatun Musfiroh, (2016), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Banten: Universitas Terbuka, h. 6.7

<sup>36</sup>Erna Hidayati, *Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini Melalui Metode Modelling Di Kelompok A TK Aisyiyah Ba Bedon Nogosari T.A 2011/2012*, Surakarta, h.3

2. Aulia Umami, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui permainan estafet dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B PAUD Lestari Srikaton Blok V Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, hal ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar anak secara klasikal pada siklus I sebesar 63,4% meningkat pada siklus II 81,2% dan pada siklus III sebesar 91,2%. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada hasil t-test yang menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik antar siklus dengan hasil perhitungan t-test yaitu  $-10 \geq (1\% = 2,976 \text{ dan } 5\% = 2,144)$ .<sup>37</sup>

Dari uraian di atas memberitahukan bahwa kegiatan estafet bisa meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Maka berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan sholat. Namun penelitian sebelumnya membahas mengenai permainan estafet. Dan penelitian ini membahas tentang hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan kegiatan sholat yang dilakukan anak saat meniru seorang guru.

### **C. Kerangka Berpikir**

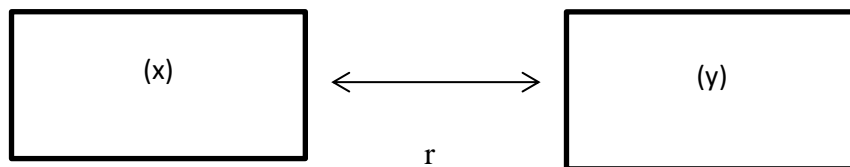
Penelitian yang didasarkan pada kegiatan shalat anak yang dilakukan setiap hari jumat di sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 bahwa kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak sangatlah berbeda-beda. Dari aspek motorik pada masa kanak-kanak ini anak mampu mengontrol gerakannya sehingga mampu untuk melakukan kegiatan shalat, tetapi peserta

---

<sup>37</sup>Aulia Umami, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Estafet*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol. 1 (1), h. 19

didik belum mampu meniru gerakan shalat dengan tepat. Hal tersebut tampak saat kegiatan shalat dilakukan karena pertimbangan beberapa hal seperti anak masih ada yang bermain dengan temannya, anak masih ada yang melamun. Pada saat guru memperlihatkan kepada anak contoh gerakan rukuk namun anak tidak dapat melakukan gerakan yang ditirukan dari guru. Padahal kegiatan shalat sudah sering dilakukan. Tetapi ada sebagian anak yang mampu menirukan gerakan shalat dengan benar dan ada juga yang belum tepat. Kegiatan shalat yang sudah sering dilakukan di sekolah mampu melatih anak untuk bisa melakukan gerakan shalat dengan tepat, tetapi kemampuan dalam meniru kegiatan shalat bisa dilihat dari tingkat kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu memberikan peniruan yang baik kepada peserta didik. Guru harus memperhatikan gerakan shalat yang diikuti oleh anak. Tidak semua anak mampu cepat dalam meniru kegiatan. Guru harus lebih memberikan perhatian khusus bagi anak yang belum tepat menirukan gerakan shalat. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat hubungan antara dua variable tersebut yakni kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat. Jika dibuat dalam sebuah bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

Keterangan:



X= Kecerdasan Kinestetik

Y= Meniru Kegiatan Sholat

r= Terdapat hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitiannya yaitu hasil sementara terdapat hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teroris dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 T.A 2019/2020.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7, yang beralamat di Jln. Perhubungan Dusun II Lau Dendang Deli Serdang yang berjumlah 53 orang. Kelas pertama dengan nama kelas Ar-Rahim berjumlah 19 orang. Kelas ke2 bernama As-Saalam berjumlah 17 anak dan kelas ketiga bernama Al-Malik berjumlah 16 anak. Penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

Aktivitas	Bulan																			
	Jan-Feb				Mar-Apr				Mei-Jun				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan proposal	■	■																		
Seminar proposal			■																	
Izin penelitian				■	■	■														
Pengumpulan data							■	■												
Analisis data									■	■										
Penulisan Skripsi											■	■	■							
Ujian Skripsi																				

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Yang dimaksud dengan penelitian korelasional ialah kegiatan pengumpulan data kemudian dari data tersebut bisa mendapatkan hasil apakah terdapat

hubungan dari variabel yang satu dengan yang lainnya.. Penelitian ini dibuat pada dasar untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini sangat penting dikarenakan dengan mengetahui suatu tingkat hubungan yang terdapat pada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Desain peneliitian kuantitatif korelasiional dilaksanakan dengan cara menganalisis hubungan antara variabel bebas (Kecerdasan Kinestetik) dengan variabel terikat (Meniru Kegiatan Shalat) memalui uji hipotesiis penelitiaan.

### **C. Populasi dan Sampel**

Setiap penelitian mempunyai populasi yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek peneliti adalah populasi dan sampel. Populasi adalah seluruh subjek yang memenuhi karakteristik penelitian yang telah ditetapkan, sampel adalah sebagian dari populus yang representatif dapat mewakili jumlah, karakteristik dan peran populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>38</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bunayya 7 T.A 2019/2020 berjumlah 52 anak. Dikarena total populasi tidak cukup dari 100 maka menggunakan sampling keseluruhan.yang dimaksud dengan total sampling ialah cara menentukan

---

<sup>38</sup>Maisarah, (2019), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan : Akasha Sakti, h.38-39

sampel dengan mengambil seluruh anak, dengan ini maka pengambilan sampel memakai seluruh anak yang ada disekolah.<sup>39</sup>

## **D. Variabel Dan Definisi Variabel Konseptual**

### **1. Variabel Penelitian**

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Kinestetik.
- b. Variabel bebasnya adalah Meniru Kegiatan Sholat.

### **2. Definisi Variabel**

- a. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik ialah suatu kelebihan seseorang untuk mengekspresikan dan menggerakkan seluruh anggota badannya sesuai yang diinginkannya. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun adalah anak pandai menirukan gerakan orang lain, anak terlihat aktif, bergerak sesuai instruksi, anak menikmati gerakan, anak memiliki keseimbangan.

- b. Meniru Kegiatan Sholat

Anak usia 5-6 tahun sangat gemar meniru orang disekitarnya, terutama meniru kegiatan sholat. Kegiatan shalat yang dilakukan seminggu sekali membuat anak Tetapi tidak semua anak mampu meniru gerakan sholat dengan benar. Ada gerakan yang sangat jarang dilakukan anak sehingga anak tidak mampu meniru gerakan sholat yang diajarkan guru seperti gerakan rukuuk, gerakan duduk diantara dua sujuud dan gerakan sujud.

---

<sup>39</sup>*Ibid*,h. 40

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data didapatkan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Instrumen non tes ialah instrumen yang dipakai pada proses penelitian ini. Pengertian dari instrument non tes yaitu cara menilai tanpa memakai tes. Adapun contoh dari instrument non tes seperti pbservasi, komentasi, kuisisioner dan fortfolio.<sup>40</sup> Dan yang dipakai pada penelitian ini ialah:

### 1. Observasi

Kegiatan memberi nilai yang dilaksanakan dengan cara melihat perilaku, aktivitas dalam suatu pembelajaran yang disebut dengan observasi. Untuk mempermudah proses penelitian maka menggunakan pedoman observasi dengan perlengkapkan alat rekam data.<sup>41</sup> Aspek yang mau dilihat ialah tentang kecerdasan kinestetik dalam meniru kegiatan shalat yang akan menjadi isi dari pedoman observasi tersebut. Sewaktu observasi penulis hanya menjadi pengamat lalu mengisi lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya berupa tanda centang. Lembar kisi-kisi observasi untuk kecerdasan kinestetik anak dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-tahun sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Darmadi, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.23.

<sup>41</sup>Anita Yus, (2012), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, h.120

Tabel 3.2

## Kisi-kisi lembar observasi kecerdasan Kinestetik

No	Indikator	Deskriptor	Total
1.	Anak pandai menirukan gerakan orang lain	Anak dapat meniru gerakan shalat dari gurunya	1
2.	Anak memiliki ketahanan fisik yang bagus	Anak mampu menekuk kaki ketika gerakan rukuk	1
3.	Bergerak sesuai instruksi	Anak bisa mengikuti arahan shalat dari gurunya	1
4.	Anak menikmati gerakan	Anak fokus pada gerakan shalat	1
5.	Anak memiliki keseimbangan	Anak mampu melakukan gerakan shalat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri	1
6.	Anak mampu mengkoordinasi tubuh dengan baik	Anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk tahhiyat	1
7.	Anak memiliki gerak refleks	Anak mampu mengingat gerakan sholat dari awal hingga akhir	1

Tabel 3.3

**Kisi-kisi pedoman observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan Laki-laki**

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah
1.	Menghadap kiblat yang tepat	Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	1
2.	Gerakan takbir	Mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”.	1
3.	Gerakan rukuk	Badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut, kepala dan punggung lurus dan rata	1
4.	Gerakan I'tidal	Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	1
5.	Gerakan sujud	Dua ujung kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud	1
6.	Geraka duduk diantara dua sujud	Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha	1
7.	Gerakan tahiyat akhir	Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah	1

		<p>pertengahan betis kaki kanan.</p> <p>Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah</p>	
--	--	---	--

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi pedoman observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan Perempuan**

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah
1.	Menghadap kiblat yang tepat	Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	1
2.	Gerakan takbir	kedua kaki dirapatkan, siku dirapatkan dengan posisi sejajar dengan lambung dan posisi telapak tangan sejajar dengan bahu.	1
3.	Gerakan rukuk	posisinya perut agak menempel pada paha. Tangan memegang lutut dengan lurus dan siku agak dirapatkan, sehingga mengganjal pada dadanya	1
4.	Gerakan I'tidal	Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	1
5.	Gerakan sujud	perut menempel pada paha, kedua siku dirapatkan pada kedua lambung.	1
6.	Geraka duduk diantara dua	Duduk diatas telapak kaki kiri,	1



	sujud	telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha	
7.	Gerakan tahiyat akhir	Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah	1

Tabel 3.5

## Instrumen Penilaian Kecerdasan Kinestetik

Deskriptor	Belum Berkemban	Mulai Berkemban	Berkembang sesuai Harapan	Berkemban g Sangat Baik
	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat meniru gerakan sholat dari gurunya	Anak belum mau mengikuti gerakan sholat	Anak mulai mau melakukan gerakan yang ditirukan dari gurunya	Anak dapat meniru gerakan sholat dari gurunya tetapi dalam pengawasan	Anak sudah bisa meniru gerakan sholat dari gurunya
Anak mampu	Anak tidak	Anak mulai	Anak bisa	Anak

menekuk kaki ketika gerakan rukuk	mau mengikuti gerakan rukuk	bisa menekuk kaki ketika rukuk walau hanya sebentar	menekuk kaki ketika rukuk walau tidak sampai akhir	mampu menekuk kaki ketika gerakan rukuk sampai selesai
Anak bisa mengikuti gerakan shalat dari gurunya	Anak hanya diam ketika guru memberi contoh gerakan shalat	Anak mulai mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru walaupun belum tepat	Anak mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru	Anak bisa mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru dengan tepat
Anak fokus pada gerakan shalat	Anak hanya terdiam ketika kegiatan shalat	Anak mulai mau mengikuti kegiatan shalat walau masih bermain	Anak mampu mengikuti pembelajaran shalat tetapi pandangan mata masih ke kanan ke kiri	Anak sudah memandang ke arah kiblat ketika melakukan shalat
Anak mampu	Anak masih	Anak mulai	Anak bisa	Anak bisa

melakukan gerakan sholat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri	bergoyang-goyang ketika pembelajaran sholat	melakukan gerakan sholat tanpa bergoyang-goyang	melakukan gerakan sholat dengan sedikit bergerak	melakukan gerakan sholat dengan serius
Anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk tahhiyat	Anak tidak mau melakukan gerakan shalat	Anak mulai mengikuti gerakan shalat dengan posisi kaki yang salah	Anak bisa melakukan duduk tahiyat dengan arahan guru	Anak bisa melakukan duduk tahiyat dengan kaki yang benar
Anak mampu mengingat urutan gerakan sholat	Anak belum terbiasa mengingat gerakan shalat	Anak mulai bisa mengingat urutan gerakan shalat dengan arahan guru	Anak sudah dapat mengingat urutan gerakan shalat walaupun belum sampai akhir	Anak dapat mengingat urutan gerakan shalat

Tabel 3.6

## Instrumen Penilaian meniru kegiatan shalat gerakan laki-laki

Deskriptor	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mengikuti walaupun belum serius	Anak bisa berdiri tegak menghadap kiblat	Anak mampu berdiri tegak menghadap kiblat dengan tenang
Mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”	Anak belum mau mengikuti kegiatan shalat	Anak mulai mengikuti kegiatan walaupun belum tepat	Anak sudah mengangkat kedua tangan dan diletakkan didada tetapi belum membaca “Allahu Akbar”	Anak sudah terbiasa mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”.
Badan	Anak belum	Anak mulai	Anak mulai	Anak bisa

membungkuk, kedua tangannya memegang lutut, kepala dan punggung lurus dan rata.	mampu melakukan gerakan rukuk	mengikuti guru ketika gerakan rukuk	bisa melakukan gerakan rukuk walau kaki tidak ditekuk	meniru gerakan rukuk sesuai contoh dari guru
Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mau mengikuti kegiatan walaupun belum tepat	Anak sudah bisa berdiri dengan posisi badan tegak lurus dan mengangkat tangan	Anak bisa mengikuti kegiatan dengan posisi badan tegak lurus dan mengangkat tangan dengan tepat
Dua ujung kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta	Anak belum mau mengikuti kegiatan sujud	Anak mulai mau mengikuti kegiatan dengan	Anak sudah bisa melakukan posisi Dua ujung kaki,	Anak bisa melakukan gerakan sujud dengan posisi dua ujung

muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud		bantuan guru	dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud	kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk antara dua sujud	Anak mulai mengikuti gerakan dengan kaki yang belum benar	Anak sudah bisa melakukan kegiatan dengan posisi kaki yang sudah be	Anak bisa duduk antara dua sujud dengan posisi kaki yang benar
Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak mulai mengikuti gerakan dengan bantuan guru	Anak bisa melakukan kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak bisa melakukan duduk tahiyyat akhir dengan posisi duduk yang

pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah				tepat
---	--	--	--	-------

Tabel 3.7

## Instrumen Penilaian meniru kegiatan shalat perempuan

Deskriptor	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mengikuti walaupun belum serius	Anak bisa berdiri tegak menghadap kiblat	Anak mampu berdiri tegak menghadap kiblat dengan tenang
Mengangkat kedua belah	Anak belum mau	Anak mulai mengikuti	Anak mengangkat	Anak bisa mengangkat

tangan, kaki dirapatkan, siku dirapatkan sejajar dengan telapak tangan dan membaca “Allahu Akbar”	mengikuti kegiatan	kegiatan walaupun belum tepat	kedua tangan dengan kaki rapat dan siku dirapatkan tetapi belum membaca “Allahu Akbar”	kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta posisi kaki yang rapat dan membaca “Allahu Akbar”.
Badan membungkuk tangan memegang lutut dan lurus dengan posisi siku rapat	Anak belum mampu melakukan gerakan rukuk	Anak mulai membungkuk kan badannya dengan tangan dilutut tetapi kaki tidak ditekuk	Anak mulai bisa melakukan gerakan rukuk dan posisi kaki sudah ditekuk	Anak bisa meniru gerakan rukuk sesuai contoh dari guru
Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mau mengikuti kegiatan	Anak sudah bisa berdiri dengan posisi badan tegak	Anak bisa mengikuti kegiatan dengan posisi



		walaupun belum tepat	lurus dan mengangkat tangan	badan tegak lurus dan mengangkat tangan dengan tepat
Badan membungkuk posisi perut menempel pada paha kedua siku dirapatkan pada lambung	Anak belum mau mengikuti kegiatan sujud	Anak mulai mau mengikuti kegiatan sujud dengan bantuan guru	Anak sudah bisa melakukan kegiatan sujud tetapi tangan tidak sesuai	Anak bisa melakukan gerakan sujud dengan posisi perut menempel pada paha kedua siku dirapatkan pada lambung
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada didas paha	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk antara dua sujud	Anak mulai mengikuti gerakan dengan kaki yang belum benar	Anak sudah bisa melakukan kegiatan dengan posisi kaki yang sudah be	Anak bisa duduk antara dua sujud dengan posisi kaki yang benar

Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak mulai mengikuti gerakan dengan bantuan guru	Anak bisa melakukan kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak bisa melakukan duduk tahiyyat akhir dengan posisi duduk yang tepat
--	--	--	---	---

Tabel 3.8

## Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik

Deskriptor	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4
Anak dapat meniru gerakan sholat dari gurunya				
Anak mampu mengikuti kegiatan rukuk dengan benar				

Anak bisa mengikuti arahan sholat dari gurunya				
Anak fokus pada gerakan shalat				
Anak mampu melakukan gerakan shalat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri				
Anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk tahhiyat Anak mampu mengingat gerakan sholat dari awal hingga akhir				
Anak mampu mengingat urutan gerakan sholat				

Tabel 3.9

**Lembar Observasi Meniru Kegiatan Sholat Gerakan Laki-Laki**

Deskriptor	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang				
Mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”				
Badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut, kepala dan punggung lurus dan rata				

Badan tegak lurus dan mengangkat tangan				
Dua ujung kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud				
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha				
Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah				

Tabel 3.10

## Lembar Observasi Meniru Kegiatan Sholat Gerakan Perempuan

Deskriptor	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang				
Mengangkat kedua belah tangan, kaki dirapatkan, siku dirapatkan sejajar dengan telapak tangan dan membaca “Allahu Akbar”				
Badan membungkuk tangan memegang lutut dan lurus dengan posisi siku rapat				

Badan tegak lurus dan mengangkat tangan				
Badan membungkuk dengan posisi perut menempel pada paha kedua siku dirapatkan pada lambung				
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha				
Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah				

## 2. Dokumentasi

Teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data dan menganalisis dokumen baik yang tertulis, bergambar dengan elektronik untuk memperkuat proses pada penelitian tersebut yang disimpulkan dengan dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Uji linearitas dan Uji Hipotesis ialah cara digunakan pada proses analisis data dipenelitian ini. Untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 sehingga korelasi product moment ialah teknik yang dipilih pada proses penelitian ini.

### 1. Uji Linearitas

Ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Adapun syarat pada uji linearitas ini ialah:

- b. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 bisa dikatakan dengan terdapat hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel tersebut.
- c. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

### 10. Uji Hipotesis

Korelasi product moment ialah uji yang dipakai untuk pengujian hipotesis pada proses penelitian ini. Dipakai untuk mengukur hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Mengumpulkan data.
- b. Menentukan koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai

$$r_{yx} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah sampel (orang)

$\sum X$  : Jumlah skor distribusi variabel x

$\sum Y$  : Jumlah skor distribusi variabel y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor X dan skor Y

- c. Membandingkan harga  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) dengan  $r_{tabel}$  (tingkat signifikan 5% dan  $dk = n = 20$ ), dengan ketentuan: jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima, artinya ada hubungan.
- d. Menentukan kategori tingkat korelasi seperti di bawah ini

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi nilai koefisien korelasi<sup>42</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,339	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

- e. Menentukan keberartian korelasi jika rumusan masalah menggunakan kata signifikan (berarti) dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

- f. Membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (tingkat signifikan 5% dan  $dk = n - 2 = 51$  dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima, artinya hubungan terbukti signifikan. Sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,675$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment

$n$  : banyak data

$\Sigma$  : jumlah atau total

$dk$  : derajat kebebasan

$KH$  : koefisien determinasi korelasi

$t$  : koefisien keberartian korelasi

## G. Prosedur Penelitian

---

<sup>42</sup>Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, h. 184.

## **1. Tahap Penelitian Pendahuluan**

- a. Sebelumnya peneliti membuat membuat surat izin penelitian terlebih dahulu.
- b. Melakukan observasi pertama untuk mengetahui lingkungan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

## **2. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan ialah:

- a. Membuat agenda penelitian yang telah disesuaikan sesuai kegiatan TK IT Bunayya 7.
- b. Menyediakan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi berbentuk tabel tanda centang.
- c. Memberikan penilaian kepada anak berupa tanda centang pada lembar observasi yang telah disiapkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Sekolah**

TK IT BUNAYYA 7 terletak di Jl. Perhubungan Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang, Sumatera Utara. TK IT BUNAYYA 7 ini berada di lokasi yang tenang dan aman. Dikatakan demikian karena sekolah ini berada di lokasi yang jauh dari pusat keramaian seperti pasar dan pusat hiburan. Karena itu, anak terhindar dari polusi suara atau kebisingan saat mengikuti pembelajaran. TK Islam Terpadu ini jauh dari kawasan industri atau pabrik sehingga anak terhindar dari polusi udara, air, limbah beracun dan potensi bahaya kesehatan lainnya. Ditinjau dari lokasinya TK IT BUNAYYA 7 berada di lokasi yang cukup strategis karena akses transportasi dapat dicapai dengan mudah yang hanya berjarak 100 meter. TK IT BUNAYYA 7 terletak persis depan pasar memiliki halaman yang besar dan ditutupi pagar, jadi anak tidak langsung bermain ke jalan. Selain itu, pintu masuk dan keluar di TK IT BUNAYYA 7 juga diberi pagar yang cukup tinggi agar anak aman dari kendaraan yang lewat. Saat ini TK IT BUNAYYA 7 dikepalai oleh Ibu Halimatussakdiah, S. Pd, kepala yayasan Al-Hijrah Deli Serdang Darwis, S.Ag. yang terdiri atas ruangan anak 5 kelas, ruangan kepala sekolah dan ruangan operator 1, toilet siswa 5, kamar mandi tamu dan guru 1, kondisi bangunan permanen dengan pagar.

## 2. Sejarah Singkat

Taman Kanak –Kanak Islam Terpadu Bunayya 7 didirikan pada awal juni 2006. Ketika itu gedung berlokasi di jalan PBSI jl. Gedung PBSI dengan kondisi sewa dengan YBS (Yayasan Binalita Sudama). Fisik gedung berupada bangunan semi permanen dengan jumlah kelas 3 kelas. Masing-masing 2 kelas A, B dan Play Group. Dengan banyak siswa kelasA 13 anak, kelasB 1 orang anak dan jumlah guru ada 5 orang. Tata usaha 1 orang, kepada sekolah.

Bila hujan tiba dan sangat deras sekolah menhalami kebanjiran, teruama kelas A dan kelas B yang terendam air sampai selutut anak-anak. Bila halini terjadi kegiatan belejar dialihkan ke kelas A atau teras gedung serba guna YBS. Hal ini berlangsung setiap tahun.

Tahun berikutnya TK pindah ke belakang gedung rumah berupa gedung dengan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu dengan menyewa gudang selama 2 tahun dengan harga 24juta. Gedang inin berukuran kira-kira 5x10m dan kami ubah menjadi 4 kelas. Tetapi saat hujan, masih tetap banjir. Dan terkadang pada waktu kegiatan belajar murid dan guru suaranya tidak kedengaran karna sekat yang hanya triplek. Keadaan ini berlangsung sampai dengan tahun 2010 dengan jumlah murid terakhir 94 orang anak.

Tahun 2011, pihak YBS tidak memberikan kami untuk boleh menyewa kembali. Lalu kami berpindah ke sebuah rumah yang kami kontrak menjadi sekolah di daerah jalan medan estate. Murid yang kami miliki saat itu berjumlah 50 orang dengan komposisi 2 kelas PR, 1 kelas a dan 1 kelas playgroup. Keadaan

ini tidak berlangsung lama, hanya 1 tahun. Lalu kami membenagun gedung disebelah lahan.

Tahun 2012, yayan Al-Hijrah Deli Serdang, membangun 4 kelas untuk TK. Maka kami menempati gedung yang telah didirikan. Walaupun banyak rintangan yang kami lalui, dengan kebersamaan, kerja sama team antara guru dan kepada sekolah. Alhamdulillah semua masalah dapat teratasi dengan baik masih banyak kekeurangan sarana dan prasarana gedung yang harus ditingkatkan. Tetapi yakin dengan bantuan dan kekuatan dari Allah SWT semuanya dapat teratasi.

### **3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto**

#### **1. Visi**

“Mewujudkan pribadi anak yang Sholeh, Cerdas dan Mandiri”.

#### **2. Misi**

- a. Mendekatkan anak pada Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak.
- c. Mempersiapkan kemandirian anak untuk memasuki tingkat pendidikan dasar.

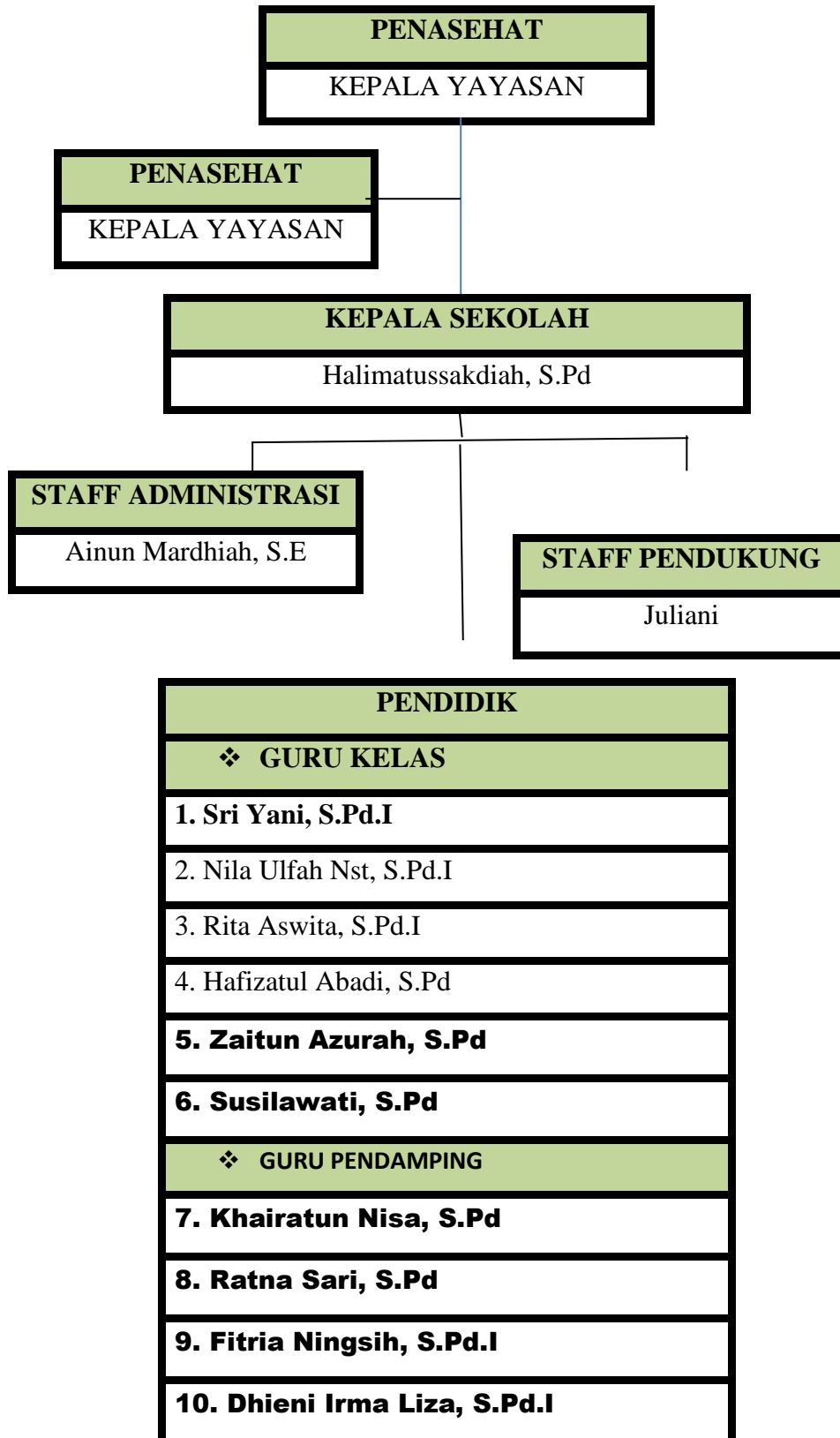
#### **3. Tujuan**

- a. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- b. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas dan berguna bagi agama dan bangsa.

- c. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- e. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengepresikan diri dalam berkarya seni.
- f. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa Agamis dan menyenangkan.

#### 4. Stuktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Sekolah



<b>11. Sartika Sareany Tambunan, S.Pd</b>
---

### 5. Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga kependidikan yang ada di TK IT Bunayya 7 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Biodata Guru TK IT Bunayya 7**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Bertugas
1	Halimatussakdiah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	2010
2	Sriyani S.Pd.I	S1	Guru	2006
3	Rita Aswita, S.Pd.I	S1	Guru Sentra	2006
4	Zaitun Azurati S.Pd	S1	Guru Sentra	2007
5	Nila Ulfah Nasution, S.Pd	S1	Guru Sentra	2017

6	Hafizatul Abadi, S.Pd	S1	Guru Sentra	2010
7	Susilawati, S.Pd	S1	Guru Senta	2010
8	Sartika S. Tambunan, S.Pd	S1	Guru Kelas	2017
9	Ratna Sari, S.Pd	S1	Guru Kelas	2018
10	Dhieni Irmalina, S.Pd	S1	Guru Kelas	2017
11	Fitria Ningsih, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	2017
12	Khairatun Nisa, S.Pd	S1	Guru Kelas	2017
13	Ainun Mardiah, S.E	S1	TU	2019
14	Juliani			
15	Hari Hendrawan	SMA		2019

## 6. Siswa

Jumlah seluruh siswa di TK IT Bunayya 7 adalah 91 murid, yang terdiri dari 41 murid laki-laki dan 50 siswa perempuan. Jumlah siswa tahun 2019/2020 adalah seperti tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa TK IT Bunayya 7**

Keadaan kelas siswa	Jumlah Rombel	LK	PR	Jumlah
---------------------	---------------	----	----	--------

TA 2019-2020				
Sentra Bahan Alam (Ar-Rahman)	1	9	12	21
Sentra Ibadah (Ar-Rahim)	1	7	12	19
Sentra Seni Kreativitas (As-Salam)	1	10	8	18
Sentra Persiapan (Al-Malik)	1	6	10	16
Sentra Permainan Tradisional (Al-Kuddus)	1	9	8	17
Jumlah	5	41	50	91

### 7. Sarana dan Prasarana

Sekolah TK IT Bunayya 7 yang dimiliki oleh pihak yayasan. Asarana dan prasarana seklah ini mempunyai kelengkapan yang cukup lengkap guna mengantarkan anak sekolah menjadi anak yang berprestasi dan membanggakan semua orang. Sekolah ini terdapat pagar yang permanen guna menjaga anak-anak bermain di halaman sekolah. Adapun sarana dan prasana yang dimiliki sekolah diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK IT Bunayya 7**

No	Sarana Prasarana Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Bermain	Indoor	5	Baik
2	Dapur Anak	Indoor	1	Baik
3	Toilet	Indoor	5	Baik
4	Ruang Makan	Indoor	1	Baik
5	Halaman Bermain	Outdoor	1	Baik
6	Ruang tunggu penjemput	Outdoor	1	Baik
7	UKS	Indoor	1	Baik



## **B. Deskripsi Data**

Sampel penelitian ini terdapat 53 anak yang berusia 5-6 tahun Kelompok B di TK IT Bunayya 7 yang terbagi dalam 3 kelas. Yaitu kelas Ar-Rahim 19 anak. Kelas As-Salam berjumlah 18 anak dan kelas Al-Malik berjumlah 16 anak. Cara mengambil data dengan melakukan kegiatan observasi. Yang dipakai sebagai alat observasi ialah lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti guna memberikan penilaian anak dengan rating scale. Data yang didapatkan kemudian diolah memakai uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi produk moment.

### **a. Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan kinestetik pada anak tentunya berbeda-beda. Melihat yang terjadi selama melakukan penelitian. Ada sebagian anak yang mampu melakukan gerakan rukuk walaupun tidak melakukan gerakan dengan sempurna seperti tidak menekuk kaki sampai dengan gerakan rukuk selesai. Lalu ada anak yang tidak bisa berdiam diri ketika melakukan kegiatan shalat, badannya yang bergerak kekiri dan kekanan. Ada juga anak yang melakukan gerakan sujud dengan posisi yang salah juga. Ada sebagian anak yang sudah mampu mengingat urutan shalat. Akan tetapi sebagian besar anak mampu melakukan gerakan shalat dengan benar walaupun tidak terlalu fokus dalam kegiatan dikarenakan tingkat kefokusannya anak dalam melakukan gerakan masih rendah. Anak masi

banyak yang bergerak kekiri dan ke kanan karena anak belum mengerti tingkat kekhusyukan dalam melakukan kegiatan shalat.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti sebagian indikator kecerdasan kinestetik seperti anak pandai meniru gerakan orang lain, anak dapat bergerak sesuai instruksi gurunya masuk kedalam kategori Berkermabang Sangat Baik (BSB), sedangkan untuk indikator anak mamiliki ketahanan fisik yang bagus, anak menikmati gerakan, anak memiliki keseimbangan, anak mampu mengkoordinasikan tubuh dengan baik dan anak memiliki gerak refleks masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi**

**Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik<sup>43</sup>**

Indikator Ke-	Jumlah Anak				Kategori
	BB	MB	BSH	BSB	
1	0	0	20	33	BSB
2	0	0	44	9	BSH
3	0	0	15	38	BSB
4	0	0	45	8	BSH
5	0	2	41	10	BSH
6	0	0	34	19	BSH

<sup>43</sup>Hasil Observasi di TK IT Bunayya dari tanggal 21 februari 2020 – 6 Maret 2020

7	0	3	26	24	BSH
---	---	---	----	----	-----

Berdasarkan tabel 4.1 diatas yang merupakan hasil observasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 maka di peroleh bahwa:

- a. Indikator ke-1 (anak pandai menirukan gerakan orang lain).

Terdapat 20 anak yang bisa meniru gerakan gurunya dalam pengawasan gurunya (BSH). Terdapat 33 anak yang sudah bisa meniru gerakan shalat dari gurunya (BSB).

- b. Indikator ke-2 (anak memiliki ketahanan fisik yang bagus).

Terdapat 6 orang anak yang mulai bisa menekuk kaki ketika rukuk walaupun sebentar (MB). Terdapat 15 anak yang bisa menekuk kaki ketika rukuk walau tidak mampu sampai akhir (BSH). Terdapat 32 anak yang bisa menekuk kaki ketika rukuk sampai selesai (BSB).

- c. Indikator ke-3 (bergerak sesuai intruksi)

Terdapat 15 orang anak yang dapat mengikuti gerakan shalat anak yang dapat dicontohan guru (BSH). Terdapat 38 anak yang sudah bisa mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru dengan tepat.

- d. Indikator ke-4 (anak menikmati gerakan)

Terdapat 45 anak yang mampu mengikuti pembelajaran shalat tetapi pandangan mata masih ke kanan ke kiri. Terdapat 8 anak yang sudah memandang ke arah kiblat ketika melakukan shalat.

- e. Indikator ke-5 (anak memiliki keseimbangan)

Terdapat 2 anak yang melakukan shalat masih bergoyang-goyang. Terdapat 41 anak yang bisa melakukan gerakan shalat dengan sedikit bergerak. Terdapat 10 anak yang bisa melakukan gerakan shalat dengan serius.

f. Indikator ke-6 (anak mampu mengkoordinasi tubuh dengan baik)

Terdapat 34 anak yang bisa melakukan duduk tahiyyat dengan arahan guru. Terdapat 19 anak yang bisa melakukan duduk tahiyyat dengan kaki yang benar.

g. Indikator ke-7 (anak memiliki gerak refleks)

Terdapat 3 anak yang mulai bisa mengingat urutan gerakan shalat dengan arahan guru. Terdapat 26 anak yang sudah dapat mengingat urutan gerakan shalat walaupun belum sampai akhir. Terdapat 24 anak yang sudah dapat mengingat urutan gerakan shalat.

Dengan demikian maka indikator 1 dan 3 masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan untuk indikator 2,4,5,6,7 masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga kemungkinan pada anak bisa memegang nilai terbesar yaitu  $7 \times 4 = 28$  dan untuk nilai terendah yaitu  $7 \times 1 = 7$ . Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai total tertinggi adalah 26 dan terendah adalah 20. Selengkapmya dapat dilihat pada lampiran IV rekapitulasi hasil observasi kecerdasan kinestetik.

b. Meniru Kegiatan Shalat

Setiap anak memiliki kategori yang berbeda. Dilihat dari fenomena yang terjadi dilapangan. Kegiatan shalat yang dilakukan seminggu sekali

dalam pembelajaran membuat anak bisa mengingat urutan shalat dan menghafal bacaanya. Walaupun tidak sebagian anak yang dapat mengingat urutan shalat tersebut. Peran guru yang memberikan contoh gerakan shalat diikuti dengan anak-anak. Walaupun ada beberapa anak yang belum tepat untuk mengikuti gerakan shalat yang benar. Tetapi sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan shalat dengan benar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebagian indikator gerakan shalat seperti menghadap kiblat yang tepat, gerakan takbir dan gerakan I'tidal masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan untuk indikator gerakan rukuk, gerakan sujud, gerakan duduk diantara dua sujud dan gerakan duduk tahiyat akhir masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi**

**Hasil Observasi Meniru Kegiatan Shalat<sup>44</sup>**

Indikator Ke-	Jumlah Anak				Kategori
	BB	MB	BSH	BSB	
1	0	0	12	41	BSB
2	0	0	25	28	BSB
3	0	16	34	3	BSH
4	0	0	25	28	BSB

<sup>44</sup>Hasil Observasi di TK IT Bunayya dari tanggal 21 februari 2020 – 6 Maret 2020

5	0	1	40	12	BSH
6	0	0	40	13	BSH
7	0	1	34	19	BSH

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang merupakan hasil observasi meniru Kegiatan Shalat anak usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 maka diperoleh bahwa:

a. Indikator ke-1 (Menghadap kiblat yang tepat)

Terdapat 12 anak yang bisa menghadap kiblat. Terdapat 41 anak yang bisa menghadap kiblat dengan tenang.

b. Indikator ke-2 (Gerakan takbir)

Terdapat 25 anak yang sudah bisa mengangkat kedua tangan dan diletakkan didada tetapi belum membaca “AllahuAkbar). Terdapat 41 anak yang sudah terbiasa mengangkat kedua belah tangan dan diletakkan didada serta membaca “AllahuAkbar).

c. Indikator ke-3 (Gerakan rukuk)

Terdapat 16 anak yang mulai mengikuti guru ketika gerakan gerakan rukuk. Terdapat 34 anak yang bisa melakukan gerakan rukuk walau kaki tidak ditekuk. Terdapat 3 anak yang sudah bisa melakukan gerakan rukuk sesuai contoh dari guru.

d. Indikator ke-4 (Gerakan I'tidal)

terdapat 25 anak yang sudah bisa berdiri dengan posisi badan tegak lurus dan mengangkat kedua tangan. Terdapat 28 anak yang bisa mengikuti kegiatan dengan posisi badan tegak lurus dengan tepat.

e. Indikator ke-5 (Gerakan Sujud)

Terdapat 1 anak yang mulai mau mengikuti kegiatan shalat. Terdapat 40 anak yang sudah melakukan gerakan sujud dengan benar tetapi dengan dilihat oleh gurunya. Terdapat 12 anak yang sudah terbiasa melakukan gerakan sujud.

f. Indikator ke-6 (Gerakan duduk diantara dua sujud)

Terdapat 40 yang sudah bisa melakukan kegiatan dengan posisi kaki yang sudah benar. terdapat 13 anak sudah terbiasa melakukan gerakan dengan benar.

g. Indikator ke-7 (gerakan Tahiyat akhir)

Terdapat 1 anak yang mulai mengikuti kegiatan shalat. terdapat 34 anak yang bisa melakukan gerakan duduk tahiyat akhir. Dan terdapat 19 yang sudah terbiasa melakukan gerakan duduk tahiyat akhir dengan benar.

Dengan demikian maka untuk indikator 1,2,4 masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan indikator 3,5,6,7 masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga kemungkinan pada anak bisa memegang nilai terbesar yaitu  $7 \times 4 = 28$  dan untuk nilai terendah yaitu  $7 \times 1 = 7$ . Hasil dari kata yang telah dikumpulkan maka didapatkan nilai terbesar yaitu 28 dan terkecil yaitu 19. Selengkapmya bisa dilihat pada rekapitulasi hasil observasi meniru kegiatan shalat di lampiran IV

### C. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis hubungan pada kedua variabel harus linier yang dilakukan oleh pengujian linearitas. Hasil dari uji linearitas antara

variabel kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat bisa dilihat disebagai berikut:

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x * y	(Combined)	16.561	9	1.840	1.249	.292
	Linearity	6.429	1	6.429	4.365	.043
	Between Groups					
	Deviation from Linearity	10.132	8	1.267	.860	.557
	Within Groups	63.326	43	1.473		
Total		79.887	52			

Sumber: dikerjakan dengan menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan hasil dari nilai uji signifikan (Sig) dari output diperoleh nilai diperoleh nilai *deviation from linearity* adalah 0,557 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubunga linier secara signifikan antara (X) dan (Y).

Berdasarkan nilai uji F dari output diperoleh nilai *deviation Fhitung* adalah 0,860 lebih kecil dari *Ftabel* 4,03 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara (X) dan (Y). Untuk *Ftabel* bernilai *degree of freedom* (df) adalah 1 dan 53.  $Df1 = 1$   $Df2 = 52$

Setelah kedua variabel dinyatakan linear maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Adapun analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis korelasi *product moment*. Selanjutnya membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat dan statistic, seperti dibawah ini:

Hipotesis Verbal



Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Hipotesis Statistika:

Ho :  $\rho = 0$  Ha :  $\rho \neq 0$   $\rho$  : nilai korelasi X dengan variabel Y

Selanjutnya membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi yang dapat dilihat dari lampiran v. lalu menghitung korelasi *product moment* seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{yx} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{53 (29388) - (1254 \cdot 1238)}{\sqrt{53 (29750) - (1254)^2 \cdot 53 (29136) - (1238)^2}} \\
 &= \frac{1557564 - 1552452}{\sqrt{(1576750 - 1572516)(1544208 - 1532644)}} \\
 &= \frac{5112}{(4.234)(11564)} \\
 &= \frac{5112}{6.997,28} = 0,7305
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak sebesar 0,7305 yang

termasuk pada interval tingkat kuat antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Selanjutnya bandingkan nilai  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  (signifikan 5%) dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid atau  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid atau  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan nilai tabel di dapatkan  $r_{tabel}$  0,2706. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,7305 > 0,2706$  maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 tahun ajaran 2019/2020.

Dan selanjutnya untuk menguji signifikan korelasi sebesar 0,7305 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = \frac{0,730 \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,730)^2}}$$

$$t = \frac{0,730 \cdot 7,1414}{\sqrt{1-0,5329}}$$

$$t = \frac{0,730 \cdot 7,1414}{0,5329}$$

$$t = \frac{5,2132}{0,5329}$$

$$t = 9,782$$

Maka diperoleh thitung sebesar 9,782

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka korelasi signifikan

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka korelasi tidak signifikan.<sup>45</sup>

Untuk  $t_{tabel}$  diambil dengan rumus:

$$dk = n - k$$

$$dk = 53 - 2$$

$$dk = 51$$

Adapun nilai  $t_{tabel}$  yang diambil adalah nilai  $t_{tabel}$  untuk dk 51 pada taraf nyata 5%. Berdasarkan nilai tabel didapat  $t_{tabel}$  dk adalah 1,675. Jadi nilai  $thitung \geq ttabel$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan shalat anak adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat. Kecerdasan kinestetik anak yang dapat dilihat seperti anak dapat meniru kegiatan dari gurunya, anak dapat menekuk lutut saat gerakan rukuk, anak bisa mengikuti arahan shalat dari gurunya, anak bisa fokus pada gerakan shalat, anak mampu melakukan gerakan shalat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri,

---

<sup>4545</sup> Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 155-156

anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk tahiyat dan anak mampu mengingat urutan gerakan shalat. Sedangkan meniru kegiatan shalat yang dilakukan dari awal seperti menghadap kiblat dengan tepat, gerakan takbir, gerakan rukuk, gerakan I'tidal, gerakan sujud, gerakan duduk diantara dua sujud.

Hasil perhitungan uji korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi  $r$  untuk hubungan kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan shalat sebesar 0,730. Sehingga hubungan kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat dapat dikatakan memiliki hubungan yang kuat. Adapun nilai signifikan pada uji korelasi sebesar  $9,782 \geq 1,675$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru gerakan shalat signifikan dengan taraf signifikan 5%.

Hasil akhir kecerdasan kinestetik anak di TK IT Bunayya 7 yaitu sebagian besar anak mampu meniru kegiatan shalat dari gurunya walaupun gerakan yang dilakukan anak belum tepat. Ada anak yang dapat menekuk lututnya saat gerakan rukuk walaupun tidak semua anak mampu menekuk lutut hingga gerakan rukuk selesai. Ada anak yang bisa mengikuti arahan shalat dari gurunya tetapi ada juga anak yang masih sibuk dengan urusannya sendiri seperti masih melamun ketika kegiatan shalat dilakukan. Ada beberapa anak yang bisa fokus pada gerakan shalat dikarenakan tingkat kefokusannya pada anak belum tumbuh karena anak tidak mengerti makna khusyuk dari kegiatan shalat tersebut. Ada anak mampu melakukan gerakan shalat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri, tetapi sebagai anak masih bergerak yang tidak ada dalam urutan gerakan shalat. Ada anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk

tahhiyat dan ada juga anak mampu mengingat urutan gerakan shalat walau tidak sebagian anak dapat mengingatnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar indikator dari kecerdasan kinestetik masuk dalam kategori BSH dikarenakan anak tampak aktif. Kecerdasan kinestetik yang ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh untuk melakukan suatu gerakan tidak semuanya memiliki tingkat yang sama. Dilihat dari ketika melakukan kegiatan shalat di sekolah. Kegiatan shalat yang dilakukan selama satu kali dalam seminggu membuat anak mampu melakukan gerakan shalat bahkan ada beberapa anak yang sudah hapal urutan dalam gerakan shalat tersebut.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya<sup>7</sup>. Artinya apabila anak tidak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik maka kemungkinan anak tidak pandai meniru kegiatan shalat yang diajarkan oleh guru. Dan apabila anak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik maka anak mampu meniru kegiatan shalat yang diajarkan oleh gurunya. Atau kecerdasan kinestetik sangat berhubungan dengan meniru kegiatan shalat pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7. Dengan demikian maka disimpulkan dengan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian di TK IT Bunayya 7 adalah penelitian atau observasi hanya bisa dilakukan 1 kali setiap anak karena jika dilakukan lebih dari 1 kali akan memakan waktu yang sangat lama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TKIT Bunayya 7 dengan penjelasan dibawah ini:

- a. Kecerdasan kinestetik yang terdapat pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 dikategorikan dengan BSB (Berkembang Sangat Baik) dilihat dari karakteristik anak seperti anak dapat meniru gerakan dari gurunya dan bergerak sesuai instruksi dikategorikan dengan BSB (Berkembang Sangat Baik) sedangkan untuk indikator anak memiliki ketahanan fisik yang bagus, anak menikmati gerakan, anak memiliki keseimbangan, anak mampu mengkoordinasi tubuh dengan baik dan anak memiliki gerak refleks dikategorikan dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- b. Meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya 7 dikategorikan dengan BSB (Berkembang Sangat Baik) dilihat dari kegiatan shalat anak sebagian besar anak mampu meniru gerakan shalat dari gurunya walaupun ada beberapa anak yang masih belum mampu.
- c. Dari kedua variabel yang dilakukan dengan uji hipotesis terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Bisa dilihat dari hasil penelitian terdapat nilai yang signifikan pada uji korelasi sebesar  $9,782 \geq 1,675$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran diantaranya yaitu:

1. Untuk pendidik, diharapkan agar lebih memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum mampu menirukan gerakan rukuk, sujud dan duduk diantara dua sujud karena jika anak tidak terbiasa mengerjakan shalat akan berdampak kepada anak kelak ia dewasa nanti.
2. Untuk peneliti berikutnya, semoga lebih bisa memperluas hasil penelitian dengan memperhatikan variabel-variabel yang lebih menarik dan luas selain kecerdasan kinestetik yang mungkin terdapat hubungan erat dengan meniru kegiatan shalat. Dikarenakan terdapat banyak variabel lain yang bisa mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak dengan gerakan shalatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khasyt, M. Ustman. *Fikih Wanita Empat Mazhab*. Bandung: Ahsan Publishing, 2010.
- Al-Qahtani, Sa'id bin Ali Wahf. 2016. *Tuntunan Sholat Bergambar*. Solo: Wisata Buku.
- Asymuni. 1991. *Tanya – Jawab Agama II*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama. Alquran dan Terjemahan.
- Fadlillah, M. dkk. 2016. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kharisma Utama.
- Fauziddin, Mohammad. 2017. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaya Indra, 2018, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publising.
2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
2017. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Maisarah. 2018. *Matematika dan Sains Anak Usia Din*. Medan: Akasha Sakti.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marzuki. 2016. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan AgamaIslam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.



- Masyhad, Abu. 1408. *Pendoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: MG Semarang.
- Mursid. 2018. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
2017. *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkriroatun. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Banten:Universitas Terbuka
- Rafi'I, Achmad. *Gerakan Sholat Sesuai Alquran dan As Sunnah*
- Sinyo. 2015. *Pendidikan Anak usia Dini ala Luqman Al-Hakim*, Jakarta: Buana Ilmu Populer
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group
2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Yus, Anita Yus. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zubaeda. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah*. Depok: Raja Grafindo Persada

# **LAMPIRAN I**

## **SURAT IZIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-2537/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020

Medan, 19 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Ka. TK IT Bunayya**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : KHAIRIN NABILAH PANE  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Agustus 1998  
NIM : 308163134  
Semester/Jurusan : VII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN KINESTETIK DENGAN MENIRU KEGIATAN SHALAT ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT BUNAYYA TA.2019/2020**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PIAUD



Khasmah, M.Ag.

650327 200003 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH ISLAM AL HURAH  
**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BUNAYYA 7**  
Jl. Perhubungan Dusun II Teratai, Laut Dendang, HP : 081370162147

SURAT KETERANGAN

Nomor : 342/TK IT/BUNAYYA 7/VII/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal : Izin Mengadakan Penelitian, maka Kepala TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah 2 Laut Dendang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Khairin Nabilah Pane  
NIM : 0308163134  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah 2 Laut Dendang pada tanggal 21 Februari 2020 s/d 6 Maret 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Hubungan Antara Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 TA 2019/2020"**.

Demikian surat Keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Deli Serdang, 13 Juli 2020  
Kepala Sekolah,



*Halimatussakdiah*  
Halimatussakdiah, S.Pd

**LAMPIRAN II**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PENELITIAN**

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi lembar observasi kecerdasan Kinestetik**

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah
1.	Anak pandai menirukan gerakan orang lain	Anak dapat meniru gerakan shalat dari gurunya	1
2.	Anak memiliki ketahanan fisik yang bagus	Anak mampu menekuk kaki ketika gerakan rukuk	1
3.	Bergerak sesuai instruksi	Anak bisa mengikuti arahan shalat dari gurunya	1
4.	Anak menikmati gerakan	Anak fokus pada gerakan shalat	1
5.	Anak memiliki keseimbangan	Anak mampu melakukan gerakan shalat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri	1
6.	Anak mampu mengkoordinasi tubuh dengan baik	Anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk tahhiyat	1
7.	Anak memiliki gerak refleks	Anak mampu mengingat gerakan sholat dari awal hingga akhir	1

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi pedoman observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan Laki-laki**

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah
1.	Menghadap kiblat yang tepat	Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	1
2.	Gerakan takbir	Mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”.	1
3.	Gerakan rukuk	Badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut, kepala dan punggung lurus dan rata	1
4.	Gerakan I'tidal	Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	1
5.	Gerakan sujud	Dua ujung kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud	1
6.	Geraka duduk diantara dua sujud	Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha	1
7.	Gerakan tahiyat akhir	Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah	1

		<p>pertengahan betis kaki kanan.</p> <p>Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah</p>	
--	--	---	--

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi pedoman observasi Meniru Kegiatan Shalat Gerakan Perempuan**

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah
1.	Menghadap kiblat yang tepat	Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	1
2.	Gerakan takbir	kedua kaki dirapatkan, siku dirapatkan dengan posisi sejajar dengan lambung dan posisi telapak tangan sejajar dengan bahu.	1
3.	Gerakan rukuk	posisinya perut agak menempel pada paha. Tangan memegang lutut dengan lurus dan siku agak dirapatkan, sehingga menggantal pada dadanya	1
4.	Gerakan I'tidal	Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	1
5.	Gerakan sujud	perut menempel pada paha, kedua siku dirapatkan pada kedua lambung.	1
6.	Geraka duduk diantara dua	Duduk diatas telapak kaki kiri,	1



	sujud	telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha	
7.	Gerakan tahiyat akhir	Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah	1

**Tabel 3.5**

**Instrumen Penilaian Kecerdasan Kinestetik**

Deskriptor	Belum Berkemban	Mulai Berkemban	Berkembang sesuai Harapan	Berkemban g Sangat Baik
	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat meniru gerakan sholat dari gurunya	Anak belum mau mengikuti gerakan sholat	Anak mulai mau melakukan gerakan yang ditirukan dari gurunya	Anak dapat meniru gerakan sholat dari gurunya tetapi dalam pengawasan	Anak sudah bisa meniru gerakan sholat dari gurunya
Anak mampu	Anak tidak	Anak mulai	Anak bisa	Anak

menekuk kaki ketika gerakan rukuk	mau mengikuti gerakan rukuk	bisa menekuk kaki ketika rukuk walau hanya sebentar	menekuk kaki ketika rukuk walau tidak sampai akhir	mampu menekuk kaki ketika gerakan rukuk sampai selesai
Anak bisa mengikuti gerakan shalat dari gurunya	Anak hanya diam ketika guru memberi contoh gerakan shalat	Anak mulai mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru walaupun belum tepat	Anak mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru	Anak bisa mengikuti gerakan shalat yang dicontohkan guru dengan tepat
Anak fokus pada gerakan shalat	Anak hanya terdiam ketika kegiatan shalat	Anak mulai mau mengikuti kegiatan shalat walau masih bermain	Anak mampu mengikuti pembelajaran shalat tetapi pandangan mata masih ke kanan ke kiri	Anak sudah memandang ke arah kiblat ketika melakukan shalat
Anak mampu	Anak masih	Anak mulai	Anak bisa	Anak bisa

melakukan gerakan sholat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri	bergoyang-goyang ketika pembelajaran sholat	melakukan gerakan sholat tanpa bergoyang-goyang	melakukan gerakan sholat dengan sedikit bergerak	melakukan gerakan sholat dengan serius
Anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk tahhiyat	Anak tidak mau melakukan gerakan shalat	Anak mulai mengikuti gerakan shalat dengan posisi kaki yang salah	Anak bisa melakukan duduk tahiyat dengan arahan guru	Anak bisa melakukan duduk tahiyat dengan kaki yang benar
Anak mampu mengingat urutan gerakan sholat	Anak belum terbiasa mengingat gerakan shalat	Anak mulai bisa mengingat urutan gerakan shalat dengan arahan guru	Anak sudah dapat mengingat urutan gerakan shalat walaupun belum sampai akhir	Anak dapat mengingat urutan gerakan shalat

**Tabel 3.6**

**Instrumen Penilaian meniru kegiatan shalat gerakan laki-laki**

Deskriptor	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mengikuti walaupun belum serius	Anak bisa berdiri tegak menghadap kiblat	Anak mampu berdiri tegak menghadap kiblat dengan tenang
Mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”	Anak belum mau mengikuti kegiatan shalat	Anak mulai mengikuti kegiatan walaupun belum tepat	Anak sudah mengangkat kedua tangan dan diletakkan didada tetapi belum membaca “Allahu Akbar”	Anak sudah terbiasa mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”.
Badan	Anak belum	Anak mulai	Anak mulai	Anak bisa

membungkuk, kedua tangannya memegang lutut, kepala dan punggung lurus dan rata.	mampu melakukan gerakan rukuk	mengikuti guru ketika gerakan rukuk	bisa melakukan gerakan rukuk walau kaki tidak ditekuk	meniru gerakan rukuk sesuai contoh dari guru
Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mau mengikuti kegiatan walaupun belum tepat	Anak sudah bisa berdiri dengan posisi badan tegak lurus dan mengangkat tangan	Anak bisa mengikuti kegiatan dengan posisi badan tegak lurus dan mengangkat tangan dengan tepat
Dua ujung kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta	Anak belum mau mengikuti kegiatan sujud	Anak mulai mau mengikuti kegiatan dengan	Anak sudah bisa melakukan posisi Dua ujung kaki,	Anak bisa melakukan gerakan sujud dengan posisi dua ujung

muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud		bantuan guru	dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud	kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk antara dua sujud	Anak mulai mengikuti gerakan dengan kaki yang belum benar	Anak sudah bisa melakukan kegiatan dengan posisi kaki yang sudah be	Anak bisa duduk antara dua sujud dengan posisi kaki yang benar
Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak mulai mengikuti gerakan dengan bantuan guru	Anak bisa melakukan kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak bisa melakukan duduk tahiyyat akhir dengan posisi duduk yang

pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah				tepat
---	--	--	--	-------

**Tabel 3.7**

**Instrumen Penilaian meniru kegiatan shalat perempuan**

Deskriptor	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mengikuti walaupun belum serius	Anak bisa berdiri tegak menghadap kiblat	Anak mampu berdiri tegak menghadap kiblat dengan tenang
Mengangkat kedua belah	Anak belum mau	Anak mulai mengikuti	Anak mengangkat	Anak bisa mengangkat

tangan, kaki dirapatkan, siku dirapatkan sejajar dengan telapak tangan dan membaca “Allahu Akbar”	mengikuti kegiatan	kegiatan walaupun belum tepat	kedua tangan dengan kaki rapat dan siku dirapatkan tetapi belum membaca “Allahu Akbar”	kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta posisi kaki yang rapat dan membaca “Allahu Akbar”.
Badan membungkuk tangan memegang lutut dan lurus dengan posisi siku rapat	Anak belum mampu melakukan gerakan rukuk	Anak mulai membungkuk kan badannya dengan tangan dilutut tetapi kaki tidak ditekuk	Anak mulai bisa melakukan gerakan rukuk dan posisi kaki sudah ditekuk	Anak bisa meniru gerakan rukuk sesuai contoh dari guru
Badan tegak lurus dan mengangkat tangan	Anak belum mau mengikuti kegiatan	Anak mulai mau mengikuti kegiatan	Anak sudah bisa berdiri dengan posisi badan tegak	Anak bisa mengikuti kegiatan dengan posisi



		walaupun belum tepat	lurus dan mengangkat tangan	badan tegak lurus dan mengangkat tangan dengan tepat
Badan membungkuk posisi perut menempel pada paha kedua siku dirapatkan pada lambung	Anak belum mau mengikuti kegiatan sujud	Anak mulai mau mengikuti kegiatan sujud dengan bantuan guru	Anak sudah bisa melakukan kegiatan sujud tetapi tangan tidak sesuai	Anak bisa melakukan gerakan sujud dengan posisi perut menempel pada paha kedua siku dirapatkan pada lambung
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada didas paha	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk antara dua sujud	Anak mulai mengikuti gerakan dengan kaki yang belum benar	Anak sudah bisa melakukan kegiatan dengan posisi kaki yang sudah be	Anak bisa duduk antara dua sujud dengan posisi kaki yang benar

Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah	Anak belum mau mengikuti kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak mulai mengikuti gerakan dengan bantuan guru	Anak bisa melakukan kegiatan duduk tahiyyat akhir	Anak bisa melakukan duduk tahiyyat akhir dengan posisi duduk yang tepat
--	--	--	---	---

**Tabel 3.8**

**Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik**

Deskriptor	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4
Anak dapat meniru gerakan sholat dari gurunya				
Anak mampu mengikuti kegiatan rukuk dengan benar				

Anak bisa mengikuti arahan sholat dari gurunya				
Anak fokus pada gerakan sholat				
Anak mampu melakukan gerakan sholat tanpa bergerak ke kanan dan ke kiri				
Anak mampu mengatur posisi kaki ketika duduk tahhiyat Anak mampu mengingat gerakan sholat dari awal hingga akhir				
Anak mampu mengingat urutan gerakan sholat				

**Tabel 3.9**

**Lembar Observasi Meniru Kegiatan Sholat Gerakan Laki-Laki**

Deskriptor	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang				
Mengangkat kedua belah tangan, dan diletakkan didada serta membaca “Allahu Akbar”				
Badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut, kepala dan punggung lurus dan rata				

Badan tegak lurus dan mengangkat tangan				
Dua ujung kaki, dua tumit dan dua telapak tangan serta muka yakni dahi dan ujung hidung menyentuh lantai tempat sujud				
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha				
Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah				

**Tabel 3.10**

**Lembar Observasi Meniru Kegiatan Sholat Gerakan Perempuan**

<b>Deskriptor</b>	<b>(BB)</b>	<b>(MB)</b>	<b>(BSH)</b>	<b>(BSB)</b>
	<b>Skor1</b>	<b>Skor2</b>	<b>Skor3</b>	<b>Skor4</b>
Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang				
Mengangkat kedua belah tangan, kaki dirapatkan, siku dirapatkan sejajar dengan telapak tangan dan membaca “Allahu Akbar”				
Badan membungkuk tangan memegang lutut dan lurus dengan posisi siku rapat				

Badan tegak lurus dan mengangkat tangan				
Badan membungkuk dengan posisi perut menempel pada paha kedua siku dirapatkan pada lambung				
Duduk diatas telapak kaki kiri, telapak kaki kanan tegak lurus dan telapak tangan berada diatas paha				
Duduk dengan pantat ke tanah, kaki kiri dimasukkan dibawah pertengahan betis kaki kanan. Telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ketanah				

**LAMPIRAN III**

**REKAPITULASI HASIL**

**OBSERVASI KECERDASAN**

**KINESTETIK DAN MENIRU**

**KEGIATAN SHALAT**







## Tabel Penolong

Tabel Penolong

X	Y	X2	Y2	XY
23	21	529	441	485
22	26	484	676	580
24	24	576	576	576
25	27	625	729	677
24	26	576	676	626
24	27	576	729	650
24	23	576	529	550
25	22	625	484	552
23	24	529	576	550
23	24	529	576	552
25	24	625	576	598
25	24	625	576	598
24	24	576	576	576
25	26	625	676	650
24	22	576	484	530
23	25	529	625	575
23	24	529	576	552
24	23	576	529	552
24	24	576	576	576
23	22	529	484	506
24	24	576	576	576
25	26	625	676	648
22	23	484	529	504
22	25	484	625	552
25	20	625	400	512
22	23	484	529	506
20	22	400	484	442
26	22	676	484	580
24	25	576	625	600
24	25	576	625	600
25	23	625	529	577
26	28	676	784	730
26	24	676	576	626
22	22	484	484	484
22	22	484	484	484
24	27	576	729	656
24	27	576	729	656
23	21	529	441	552
24	22	576	484	530
24	23	576	529	468
22	23	484	529	506
25	22	625	484	554
23	19	529	361	442
23	22	529	484	506
24	23	576	529	550
24	21	576	441	506
23	19	529	361	442
24	24	576	576	576
22	22	484	484	484
25	22	625	484	554
22	21	484	441	460
23	23	529	529	529
23	21	529	441	485
1254	1238	29750	29136	29388

**LAMPIRAN**  
**TABEL UJI HIPOTESIS DATA**

**Tabel Nilai Kritis Distribusi t**

<b>d.f</b>	<b>t 0,10</b>	<b>t 0,05</b>	<b>t 0,025</b>	<b>t 0,01</b>	<b>t 0,005</b>	<b>d.f</b>
<b>1</b>	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	<b>1</b>
<b>2</b>	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	<b>2</b>
<b>3</b>	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	<b>3</b>
<b>4</b>	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	<b>4</b>
<b>5</b>	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	<b>5</b>
<b>6</b>	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	<b>6</b>
<b>7</b>	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	<b>7</b>
<b>8</b>	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	<b>8</b>
<b>9</b>	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	<b>9</b>
<b>10</b>	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	<b>10</b>
<b>11</b>	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	<b>11</b>
<b>12</b>	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	<b>12</b>
<b>13</b>	1,350	<b>1,771</b>	2,160	2,650	3,012	<b>13</b>
<b>14</b>	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	<b>14</b>
<b>15</b>	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	<b>15</b>
<b>16</b>	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	<b>16</b>
<b>17</b>	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	<b>17</b>
<b>18</b>	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	<b>18</b>
<b>19</b>	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	<b>19</b>
<b>20</b>	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	<b>20</b>
<b>21</b>	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	<b>21</b>
<b>22</b>	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	<b>22</b>
<b>23</b>	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	<b>23</b>
<b>24</b>	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	<b>24</b>
<b>25</b>	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	<b>25</b>
<b>26</b>	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	<b>26</b>
<b>27</b>	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	<b>27</b>
<b>28</b>	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	<b>28</b>

<b>29</b>	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	<b>29</b>
<b>30</b>	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	<b>30</b>
<b>31</b>	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	<b>31</b>
<b>32</b>	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	<b>32</b>
<b>33</b>	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	<b>33</b>
<b>34</b>	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	<b>34</b>
<b>35</b>	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	<b>35</b>
<b>36</b>	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	<b>36</b>
<b>37</b>	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	<b>37</b>
<b>38</b>	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	<b>38</b>
<b>39</b>	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	<b>39</b>
<b>40</b>	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	<b>40</b>
<b>41</b>	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	<b>41</b>
<b>42</b>	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	<b>42</b>
<b>43</b>	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	<b>43</b>
<b>44</b>	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	<b>44</b>
<b>45</b>	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	<b>45</b>
<b>46</b>	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	<b>46</b>
<b>47</b>	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	<b>47</b>
<b>48</b>	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	<b>48</b>
<b>49</b>	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	<b>49</b>
<b>50</b>	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	<b>50</b>
<b>51</b>	1,298	<b>1,675</b>	2,008	2,402	2,676	<b>51</b>

### Nilai r Tabel

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798

**LAMPIRAN V**

**DOKUMENTASI**



Kegiatan di pagi hari sebelum belajar



Foto bersama kelas Ar-Rahman



Kegiatan shalat dari kelas Ar-Rahman



Kegiatan shalat kelas As-Salam dan Al-Malik



Kegiatan jam makan siang